

**HABITUASI KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI DI
MA TARBIYATUL AULAAD KECAMATAN
CILACAP SELATAN KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

AHMAD IBNU MAS'UD

1917402342

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ahmad Ibnu Mas'ud
NIM : 1917402296
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Habitulasi Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Penulis,



Ahmad Ibnu Mas'ud
1917402342

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

HABITUASI KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI DI MA TARBIYATUL AULAAD KECAMATAN CILACAP SELATAN KABUPATEN CILACAP

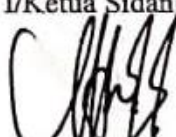
yang disusun oleh Ahmad Ibnu Mas'ud (NIM. 1917402342) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

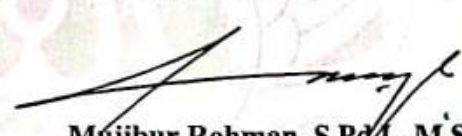
Purwokerto,

Disetujui oleh:

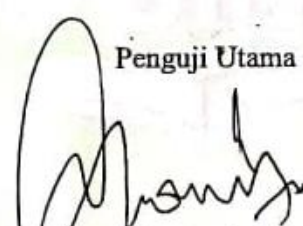
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Ulpah Maspupah, M.Pd.I.
NIP. 199001062023212033


Mujiur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198309252015031002

Penguji Utama


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yulva, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Oktober 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lamp : 3 Ekslembar

Kepada Yth.,

Kepala Jurusan Pendidikan Islam

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini disampaikan kepada:

Nama : Ahmad Ibnu Mas'ud

NIM : 1917402342

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Habitiasi Karakter Religius dan Mandiri di MA
Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap.**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.....

Purwokerto, 4 Oktober 2023

Pembimbing,



Ulpah Maspupah, M.Pd.I.
NIP. 199001062023212033

Habituaasi Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap

**Ahmad Ibnu Mas'ud
NIM. 1917402342**

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini, harapan memiliki anak yang berkarakter merupakan dambaan bagi semua orang. Akan tetapi proses pembentukan karakter sangat sulit untuk dilakukan bila tidak memiliki tempat yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Melihat fenomena tersebut madrasah juga menjadi salah satu wadah dan juga rumah bagi peserta didik yang sangat membutuhkan habituasi dalam proses penanaman pendidikan karakter untuk menumbuhkan generasi bangsa yang berkualitas.

Karakter penting disini yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yaitu karakter religius dan juga mandiri. Karakter tersebut dibutuhkan sebagai bekal mereka bila nantinya mereka sudah harus menghadapi kehidupan di masyarakat. Salah satu madrasah yang menerapkan habituasi karakter religius dan mandiri yaitu di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap. Madrasah ini memiliki nilai lebih dibandingkan madrasah lainnya di kabupaten Cilacap, yaitu MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap peserta didik juga dibekali ketrampilan dan skill agar peserta didik tersebut melanjutkan sekolah atau kuliah, anak itu sudah mempunyai kemampuan. Kemampuan ini bisa untuk menghidupi kebutuhannya sendiri dan bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk memformulasikan dan mengetahui proses Habituaasi karakter religius dan mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif, dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitik. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (Field Research).

Hasil penelitian bahwa MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap memiliki peserta didik enam puluh tiga siswa, dengan jumlah laki-laki sebanyak dua puluh lima dan perempuan sebanyak tiga puluh delapan peserta didik. MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap ini terletak di daerah Bandengan, Desa Tegalkamulyan Cilacap dan merupakan madrasah yang masih tergolong baru yaitu berdiri pada tahun 2020. Di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap melaksanakan habituasi karakter religius dan mandiri pada semua peserta didiknya. Hal tersebut dibuktikan dengan membiasakan peserta didik dalam kegiatan keagamaan serta membiasakan karakter mandiri, yaitu mandiri dalam memenuhi kebutuhan diri dan juga dalam menyiapkan kemampuan mereka di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Habituaasi, Karakter, Mandiri, Madrasah, dan Religius.

Habituation of Religious and Independent Character at MA Tarbiyatul Aulaad, South Cilacap District, Cilacap Regency

Ahmad Ibnu Mas'ud
S.N. 1917402342

ABSTRACT

In the current era of globalization, the hope of having children with character is everyone's dream. However, the process of character formation is very difficult to carry out if there is no place that suits the students' development. Seeing this phenomenon, madrasas have also become a forum and home for students who really need habituation in the process of cultivating character education to grow a quality generation of the nation.

The important character here that every student must have is religious and independent character. These characters are needed as provisions for them when they have to face life in society. One of the madrasas that implements religious and independent character habituation is MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap. This madrasa has more value than other madrasas in Cilacap district, namely MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap. Students are also equipped with skills and skills so that students continue to school or college, the child already has the ability. This ability can support one's own needs and can be useful for the surrounding community.

The objectives to be achieved in this research are: to formulate and understand the Habituation process of religious and independent character in MA Tarbiyatul Aulaad, South Cilacap District, Cilacap Regency. The research method used in this research is a qualitative research method, and the research approach used is a descriptive analytical approach. Meanwhile, the type of research is field research.

The research results show that MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap has sixty-three students, with twenty-five male students and thirty-eight female students. MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap is located in the Bandengan area, Tegalkamulyan Village, Cilacap and is a relatively new madrasa, which was founded in 2020. At MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap, it implements the religious and independent character habituation of all its students. This is proven by accustoming students to religious activities and accustoming them to independent character, namely being independent in meeting their own needs and also in preparing their abilities in the future.

Keywords: Habituation, Character, Independent, Senior High School, dan Religious.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	kataba
فَعَلَ	fa`ala
سُئِلَ	suila
كَيْفَ	kaifa
حَوْلَ	hauila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ِى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ	qāla
رَمَى	ramā
قِيلَ	qīla
يَقُولُ	yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
طَلْحَةُ	talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ	nazzala
الْبِرُّ	al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu
الْقَلَمُ	al-qalamu
الشَّمْسُ	asy-syamsu
الْجَلَالُ	al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	ta'khužu
شَيْئٍ	syai'un
النَّوْءِ	an-nau'u
إِنَّ	inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khair ar-raziqin

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

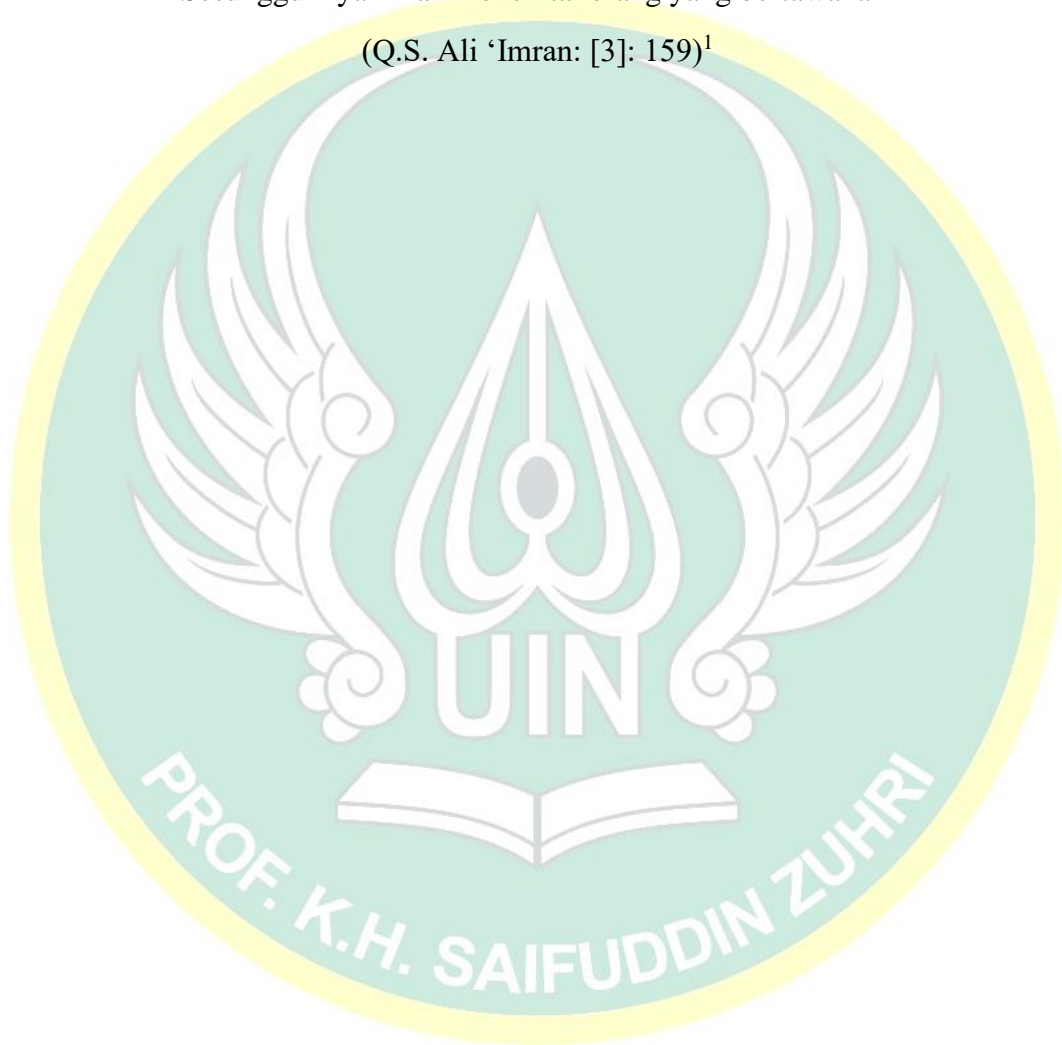
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah.
Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertawakal”

(Q.S. Ali ‘Imran: [3]: 159)¹



¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10," *pustakalajnah.kemenag.go.id* 1 (2019): 95.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagiaku persembahkan skripsi ini kepada kedua orang yang sangat berharga dalam hidupku, yakni kedua orang tuaku almaghfurlah Bapak H. Durohman S. Pd dan Ibuku tercinta Ibu Nur Ma'rifah Durohman, sebagai tanda bakti dan hormat yang telah memberikan segalanya. Tak lupa untuk mbaku Fatmawati Durohman S. Pd dan Asih Restiyani Durohman S. Pd serta adiku Yuliyana Zulaecah laeli Durohman yang turut mendukung dan mendoakan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga skripsi yang berjudul “**Habitiasi Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap**” dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang diutus Allah SWT. membawa risalah Islam dengan damai dan lembut. Semoga kita semua termasuk dalam umatnya, dan mendapat syafaat beliau pada hari kiamat kelak, *amin*.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penelitian skripsi ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, selaku wakil Dekan I dan Penasehat Akademik kelas PAI C angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahmat Affandi, S.Ag., M.S.I, selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ulpah Maspupah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dwi Wiyanti, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Tarbiyatul Aulad Cilacap
11. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Tiada kata yang peneliti ucapkan untuk menyampaikan ucapan terimakasih, kecuali doa semoga Allah SWT selalu membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dan mendapat balasan yang lebih baik lagi.

Peneliti menyadari bahwa sekripsi yang telah disusun oleh peneliti ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti membutuhkan kritik dan saran demi menjadikan skripsi lebih baik lagi. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti serta pembaca.

Purwokerto, 23 September 2023

Peneliti,

Ahmad Ibnu Mas'ud

NIM. 1917402342

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II HABITUASI KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI	
A. Konsep Habituasi Karakter	15
1. Definisi Habituasi.....	15
2. Habituasi Karakter.....	17
3. Unsur-Unsur Habituasi Karakter.....	21
4. Proses Habituasi Karakter	22
B. Karakter Religius dan Mandiri.....	24
1. Karakter Religius.....	24
2. Karakter Mandiri	31
C. Penelitian yang Releven.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	43
1. Gambaran Umum MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap	43
2. Visi dan Misi MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap	43
3. Kegiatan Rutin di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	44
B. Habitiasi Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	49
1. Habitiasi Karakter Religius di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap ...	49
2. Habitiasi Karakter Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap....	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Habitiasi Karakter Religius di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa..	20
Tabel 1.2 Sekema Analisis Data Milses dan Huberman	43
Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Harian MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Catatan Lapangan

Lampiran 3 Dokumentasi Foto

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter sangat berpengaruh terhadap nasib suatu bangsa di masa depan. Dekadensi moral yang terjadi dapat dibenahi dengan adanya pendidikan karakter. Anak yang berkarakter akan memiliki kecerdasan emosi yang baik.² Ketika anak memiliki kecerdasan emosi yang baik maka anak mampu menghadapi segala macam tantangan sehingga mampu menyongsong masa depan dengan baik. Menumbuhkan karakter anak merupakan upaya seumur hidup yang melibatkan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang harus berjalan terintegritas dan terpadu.

Karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.

Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas. Pendidikan karakter diharapkan bisa terselenggara di mana saja dan terintegrasi dengan semua lini kehidupan. Lembaga sosial juga dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter.

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Bumi Askara, 2007).

Karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan *character building* bagi generasi muda, generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di madrasah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan di rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua.

Untuk mewujudkan generasi yang berkarakter maka diperlukan proses yang berkesinambungan dan kontinyu. Maka salah satunya dengan melakukan proses pembiasaan (habitiasi). Proses ini sangat mampu membentuk karakter secara utuh dan permanen. Adapun habitiasi atau biasa disebut pembiasaan, menurut Aristoteles, keutamaan hidup di dapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), melainkan melalui habitiasi, yaitu kebiasaan melakukan yang baik. Karena kebiasaan itu menciptakan struktur hidup sehingga memudahkan seseorang untuk bertindak. Melalui habitiasi, orang tak perlu susah payah bernalar, mengambil jarak atau memberi makna setiap kali hendak bertindak. Habitiasi dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, habitiasi merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Habitiasi dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat

terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.³

Menurut Lickona karakter diperoleh melalui campuran antara religi, sastra, adat istiadat, sistem norma, dan keseluruhan hasil kebijaksanaan manusia sepanjang sejarahnya, yaitu ilmu pengetahuan dengan berbagai dimensinya. Melalui ciri-ciri karakter universal inilah mengalir kepribadian, perwatakan, dan sifat-sifat positif lain menuju pada bangsa, suku, kelompok, dan individu. Setiap orang memperoleh masukan dari sumber yang sama, tetapi internalisasinya dan dengan demikian keluarannya tetap berbeda.

Perumpamaan pembentukan karakter digambarkan oleh Russel Williams, seperti yang dikutip oleh Adian Hasaini, Karakter laksana “otot” yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka “otot-otot” karakter menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan (Habitus). Kebiasaan-kebiasaan seperti, dapat berbuat baik, berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap salah, tidak membiarkan lingkungannya kotor, atau mencintai keindahan yang jika hal tersebut dilakukan secara serius dan proporsional akan membentuk dan menjadi karakter ideal bagi anak.⁴

Tidak dapat disangkal bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang besar dan penting, kalau sejarah telah cukup banyak memperlihatkan kepada kita bukti bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut.

Untuk membentuk sebuah karakter di dalam diri manusia dibutuhkan pembiasaan atau habituasi yang berulang-ulang, agar karakter benar-benar sudah terbentuk di dalam setiap individu.

³ H.E Mulyasa and Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). 167

⁴ Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter Dan Beradab* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012). 39

Habitiasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Proses habituasi karakter hendaknya dilakukan di setiap aspek kehidupan, terlebih pada tingkat anak dan remaja. Proses habituasi merupakan suatu proses yang pencapaiannya membutuhkan waktu yang lama. Dalam era masa kini, banyak terjadi permasalahan akibat menipisnya karakter dalam diri manusia, khususnya untuk usia anak dan remaja.

Di kalangan remaja sendiri sangat memprihatinkan sikap tidak hormat kepada guru dan orang tua banyak dipertontonkan oleh remaja kita sekarang. Pergaulan buruk mulai dari minum-minuman keras, narkoba dan seks bebas terjadi di kalangan remaja kita. Hampir disemua gang rumah, ada bandar narkoba disana. Dari sejumlah 5,9 juta orang telah menggunakan narkoba. Bagaimana cara kita menyelamatkan generasi muda kita kalau lingkungan sekitar kita dikelilingi sesuatu yang membahayakan tersebut.

Masalah keberadaan warung-warung internet yang tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya, kita lihat bagaimana dari mulai usia SD hingga SMA berada di warung internet setiap hari. Bahkan kadang di jam sekolah. Atau sepulang sekolah semua warnet penuh sesak dengan mereka. Berjam jam game online dengan suasana berisik dan asap rokok yang mengumpul di segala penjuru ruangan.

Dari hal tersebut maka peran agama sangat diperlukan terutama bagi para remaja awal yang akan menjadi generasi penerus bangsa, maka pembentukan karakter religius dan mandiri di madrasah sangat harus diperhatikan, agar nantinya peserta didik terbiasa dengan nilai keagamaan dan kemandirian yang dilakukan di madrasah dan akan tetap diterapkan saat di luar madrasah. Pembentukan karakter religius dan mandiri ini sebagai bekal dimasa depan agar dapat mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang

terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri dalam segala urusan kehidupannya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai andil penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sudah selayaknya menciptakan budaya sekolah sehingga terwujud karakter peserta didik yang ingin dibentuk sesuai visi, misi dan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang utuh. Budaya madrasah yang akan dibentuk tentunya harus didesain, dibentuk, dibangun dan dibiasakan untuk dilakukan oleh semua komponen di madrasah.⁵ Dengan demikian suatu pembiasaan atau habituasi yang dilakukan secara konsisten di sekolah, maka diharapkan terbentuklah suatu budaya sekolah.

Budaya madrasah penting bagi setiap jenjang pendidikan tidak terkecuali bagi siswa pada madrasah aliyah, MA merupakan masa yang paling menyenangkan terutama usia anak madrasah aliyah, di mana pada usia remaja adalah usia peralihan dari remaja menuju dewasa. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus mampu menanamkan, mengembangkan, dan menerapkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Satu contoh yang bisa dilaksanakan madrasah dalam membentuk karakter bagi peserta didiknya adalah memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran dan bisa juga menerapkan pembiasaan di lingkungan sekolah. Sehingga karakter anak didik akan nampak pada aktivitas belajarnya di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dibutuhkan habituasi dalam proses penanaman karakter di madrasah karena tugas madrasah sebagai rumah kedua dan menjadi orang tua pengganti bagi anak selama di madrasah. Madrasah selain menyiapkan anak didik menguasai pengetahuan yang berguna bagi kehidupan masa depannya juga memiliki tanggung jawab sebagai wadah pembentuk karakter religius anak dalam mengarungi kehidupan sosial dan akhirnya.

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 13.

Karakter merupakan perilaku dan tabiat yang melekat pada setiap individu. Karakter memiliki cakupan yang sangat luas dan banyak macamnya. Akan tetapi karakter paling dibutuhkan untuk anak-anak di madrasah yaitu karakter religius dan juga mandiri. Karakter religius dan mandiri merupakan karakter dasar dalam berperilaku dan menjalankan kehidupan yang lebih kuat secara mental, rohani dan jasmani.

Salah satu madrasah yang menerapkan habituasi karakter religius dan mandiri yaitu di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap. Dilihat dari beberapa madrasah di kecamatan cilacap selatan, MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap memiliki nilai lebih dibandingkan MA lainnya. Di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap yang semua peserta didiknya adalah santri yang menjadi satu tempat atau satu yayasan.

MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap merupakan salah satu pendidikan formal tingkat menengah atas, dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap. Lembaga ini berada di daerah Bandengan, kecamatan Cilacap Selatan, kabupaten Cilacap yayasan Tarbiyatul Aulaad mempunyai jenjang pendidikan formal yaitu MTs Tarbiyatul Aulaad Cilacap dan MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap. MA Tarbiyatul Aulaad juga mengembangkan potensi peserta didiknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an atau hafidz hafidoh.

Di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap membiasakan anak-anak untuk mandiri salah satunya dengan membekali kemampuannya dalam menjalankan kegiatan dan aktifitasnya di madrasah yaitu menerapkan program seperti di dalam pondok pesantren. Program pesantren yang diadopsi yaitu dalam kegiatan keagamaan anak, yaitu wajib menjalankan kegiatan keagamaan baik wajib maupun sunah. Hal tersebut dilakukan agar setelah anak lulus dari madrasah mereka memiliki karakter religius dan mandiri agar dapat berperan aktif di masyarakat dan dapat hidup mandiri tidak bergantung lagi dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang habituasi karakter religius dan kemandirian di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Semoga

penelitian yang akan dilakukan peneliti memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya.

B. Definisi Konseptual

Untuk mendapat gambaran yang jelas dari judul penelitian diatas, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Konsep Habitiasi Karakter

Habitiasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pembiasaan pada, dengan, atau sesuatu, penyesuaian supaya menjadi terbiasa (terlatih) pada habitat.

Habitiasi secara harfiah diartikan sebagai sebuah proses pembiasaan pada atau dengan “sesuatu” supaya menjadi terbiasa atau terlatih melakukan “sesuatu” yang bersifat intrisik pada lingkungan kerjanya.

Menurut Pierre Bourdieu, habitus adalah semacam mind dan kebiasaan tindakan membentuk episteme baik kolektif individu dibentuk dalam sejarah masa lalu, kemudian dirawat, dipelihara, dan persepsikan, adat istiadat, kebiasaan, sepanjang waktu tertentu. Maka habitus ini dapat menciptakan produksi sosial dalam masyarakat. Dia bisa hadir sebagai cahaya dalam masyarakat membentuk kolektifitas kelompok tertentu. Berbagai keragaman habitus ini akan menjadikan masyarakat membentuk kinerja pembeda penciri dalam suatu masyarakat.⁶

Habitiasi adalah proses penciptaan dan kondisi (persistence life situation) yang memungkinkan seseorang di mana saja membiasakan diri untuk berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah dinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses intervensi.⁷ Habitiasi (habituation) adalah perilaku yang dipelajari, merupakan hasil pembelajaran dengan pelaksanaan berulang terhadap suatu stimulus yang menghasilkan

⁶ Bordieu Pierre, *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* (Bantul: Kreasi Wacana, 2016).

⁷ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 7

penurunan responsnya, sehingga organisme akhirnya berhenti memberi respons terhadap stimulus dalam lingkungan.

Sedangkan arti dari karakter adalah nilai-nilai yang khas (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara sistematis memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.⁸

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut adalah ciri yang asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, bertutur kata dan merespon sesuatu.

Pembahasan tentang pengertian dasar karakter tersebut di atas mengisyaratkan substansi makna yaitu masalah moral manusia, tentang pengetahuan nilai-nilai yang baik, yang seharusnya dimiliki seseorang dan tercermin dalam setiap perilaku serta perbuatannya. Perilaku ini merupakan hasil dari kesadaran dirinya sendiri.

Sehingga habituasi karakter merupakan proses pengkondisian perilaku individu maupun organisasi melalui kegiatan berulang-ulang atau pembiasaan agar menjadi sesuatu yang *laten*.

2. Karakter Religius

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi

⁸ Farida Alawiyah, “Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia,” *Aspirasi* 3, no. 1 (2012): 87–101.

“positif” bukan netral.⁹ Oleh karena itu pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Konsep tersebut harus disikapi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat sebagai jawaban dari kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesia akhir-akhir ini yang ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, mudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, mudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas dimasyarakat, agar nilai-nilai budaya bangsa yang telah mudar tersebut dapat kembali membudaya ditengah-tengah masyarakat. Salah satu upaya yang dapat segera dilakukan adalah memperbaiki kurikulum dalam sistem pendidikan nasional yang mengarahkan pada pendidikan karakter secara nyata.

Di dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Religius merupakan salah satu jenis karakter yang sangat penting dalam membentuk karakter atau akhlak seseorang. Kata dasar dari religius

8. ⁹ Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, “Kerangka Acuan Pendidikan Karakter” (2010):

¹⁰ Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, “Kerangka Acuan Pendidikan Karakter” (2010): 9.

adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.

Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

3. Karakter Mandiri

Untuk dapat berkembang dengan baik dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, anak yatim piatu harus memiliki karakter mandiri agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dan tidak selalu menggantung diri dari belas kasih orang lain.

Kata mandiri berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke” dan akhiran an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau benda. Dalam konsep Carl Rogers kemandirian disebut dengan self oleh Brammer dan Shostrom karena kemandirian tidak dapat dilepaskan dari kata diri itu sendiri karena self itu merupakan inti dari kemandirian. Kemandirian juga dapat di artikan sebagai *independence* yang diartikan sebagai suatu kondisi tidak bergantung terhadap orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.

Kemandirian (Selfreliance) merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu. Kemandirian sangat

berhubungan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri dengan memiliki kepercayaan diri yang mampu membuat seseorang sebagai individu yang mampu melakukan segala hal dengan sendiri.¹¹

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Parker juga berpendapat bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide-ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan hal yang dimilikinya tingkat kompetensi fisik tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keragu-raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan dan kegagalan.

Kemandirian belajar merupakan tuntutan utama siswa dalam belajar supaya siswa dapat menyelesaikan tugas, percaya dengan kemampuan sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Karakteristik yang termuat pada kemandirian belajar, adalah (1) Individu merancang belajarnya sendiri sesuai dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan, (2) Individu memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya, (3) Individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standar tertentu. Karakteristik tersebut menggambarkan keadaan personaliti individu yang tinggi dan memuat proses metakognitif di mana individu secara sadar merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya dan dirinya sendiri secara cermat.

Kebiasaan kegiatan belajar seperti di atas secara kumulatif akan menumbuhkan disposisi belajar atau keinginan yang kuat dalam belajar pada individu yang bersangkutan. Pada perkembangan selanjutnya, pemilikan disposisi belajar yang tinggi pada individu, akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab, memiliki motif berprestasi

¹¹ Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Ijtimaiah* 2 (2018): 3.

yang tinggi, serta membantu individu mencapai hasil terbaiknya. Selain itu, gaya belajar juga berpengaruh pada belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup pembahasan, sementara kemampuan peneliti terbatas untuk meneliti semuanya, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana Habitiasi Karakter Religius di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana Habitiasi Karakter Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Habitiasi Karakter Religius di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Habitiasi Karakter Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang pola habituasi karakter di madrasah dan bahan acuan bagi para peneliti berikutnya, terutama yang berminat meneliti tentang hal-hal yang berakaitan dengan madrasah aliyah.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat hasil penelitian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama pihak-pihak yang bergelut di dunia pendidikan seperti:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lembaga khususnya yang berkaitan dengan proses habituasi karakter dan pola pembinaan karakter di madrasah aliyah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi MA Tarbiyatul Aulad Cilacap.
- 3) Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembinaan karakter melalui pendidikan agama Islam khususnya tentang habituasi karakter religius dan mandiri.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dan sebagai bahan rujukan bagi mereka yang ingin membahas topik yang berkaitan dengan masalah ini.
- 5) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral membentuk karakter yang baik dan mampu berbuat baik sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW melalui habituasi karakter religius dan mandiri di madrasah aliyah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini bertujuan supaya mempermudah dalam mengikuti dan memahami penelitian ini dan mendapat gambaran secara umum, maka dari itu perlu dikemukakan bentuk sistematika penelitian penelitian ini yang terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai gambaran dan point yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan terdapat mengenai Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua yaitu Landasan Teori, pada bab ini berisi tiga pembahasan yaitu konsep Habituasi Karakter yang mana di dalamnya terdapat empat sub bab. Sub bab pertama Definisi Habituasi, kedua Habituasi Karakter, ketiga Unsur-unsur Habituasi Karakter dan sub bab keempat Proses Habituasi

Karakter. Lalu untuk pembahasan yang kedua Karakter Religius dan Mandiri. Dan pembahasan yang terakhir yaitu Penelitian Terkait atau Penelitian Terdahulu.

Bab Ketiga metode penelitian, yang di dalamnya berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab Keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti tulis di bab pertama. Dan terakhir bab lima merupakan penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi meliputi berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

HABITUASI KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI

A. Konsep Habitulasi Karakter

1. Definisi Habitulasi

Habitulasi menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah kata benda, sebagai pembiasaan pada, dengan atau untuk sesuatu, penyesuaian supaya menjadi terbiasa (terlatih) pada habitat dan sebagainya.¹² Kata habitulasi berasal dari Bahasa Inggris *habituation* yang berarti pembiasaan. Secara harfiah habitulasi diartikan sebagai sebuah proses pembiasaan pada atau dengan “sesuatu” yang bersifat instrinsik pada lingkungan kerjanya.

Habitulasi adalah membiasakan kebiasaan sebagai pembaruan baru yang seimbang dengan perbaikan yang terus menerus yang menciptakan spiral pertumbuhan yang meningkat yang akan memberi hasil jangka panjang yang menguntungkan.

Habitulasi secara harfiah diartikan sebagai sebuah proses pembiasaan pada atau dengan “sesuatu” supaya menjadi terbiasa atau terlatih melakukan “Menurut Pierre Bourdieu, Habitus adalah semacam mind dan kebiasaan tindakan membentuk episteme baik kolektif individu dibentuk dalam sejarah masa lalu, kemudian dirawat dipelihara, dipersepsikan, adat istiadat, kebiasaan, sepanjang waktu tertentu. Maka habitus ini (mental) dapat menciptakan produksi sosial dalam masyarakat. Ia bisa hadir sebagai cahaya dalam masyarakat membentuk kolektivitas kelompok tertentu. Berbagai keragaman habitus ini akan menjadikan masyarakat membentuk kinerja pembeda penciri dalam suatu masyarakat. Unsur penggerak dan faktor produksi sosial masyarakat yang menghasilkan kelas habitulasi unggul.¹³

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 518

¹³ M. Agen Adib, “Struktur Dalam Pandangan Pierre Bourdieu,” *jurnal Biokultur* 1 (2012).

Konsep Habitus mempresentasikan sebuah “niat teoritis untuk keluar dari filsafat kesadaran tanpa membuang agen, dalam hakikatnya sebagai operator praktis bagi pengonstruksian objek. Habitus kadang kala digambarkan sebagai “logika permainan”, sebuah “rasa praktis” yang mendorong mausia bertindak dan bereaksi dalam situasi-situasi spesifik dengan suatu cara yang tidak selalu bisa dikalkulasikan sebelumnya, dan bukan sekedar kepatuhan sadar pada aturan-aturan, ia lebih mirip seperangkat disposisi yang melahirkan praktik dan persepsi.

Secara literer, habitus adalah satu kata Bahasa Latin yang mengacu kepada kondisi, penampakan atau situasi yang tipikal atau habitual, khususnya pada tubuh. Bourdieu mempertahankan beberapa makna asli konsep ini dalam hubungan antara tubuh dan habitus.¹⁴ Disposisi dan skema klasifikatori generatif yang merupakan esensi dari habitus tersimbolkan dalam hakikat manusia sejati. Perwujudan ini agaknya memiliki tiga makna dalam karya Bourdieu.

Pertama, dalam nalar yang sepele, habitus hanya ada selama ia ada, di dalam kepala, aktor (dan kepala merupakan bagian dari tubuh). Kedua, habitus hanya ada di dalam, melalui dan disebabkan oleh praksis aktor dan interaksi antara mereka dan dengan lingkungan yang melingkupinya: cara berbicara, cara bergerak, cara membuat sesuatu, atau apapun. Dalam hal ini, habitus secara empatis bukanlah satu konsep abstrak dan idealis. Ketiga, Taksonomi praktis yang ada pada inti skema generatif habitus, berakar di dalam tubuh.

Habitulasi adalah proses penciptaan dan kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan seseorang di mana saja membiasakan diri untuk berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah dinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses intervensi.¹⁵

¹⁴ Richard Jenkins, *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu* (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2016). 107

¹⁵ Muchlas Sammani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 7

Intervensi diciptakan agar bisa memicu timbulnya suatu respon berupa tindakan tertentu yang diawali dari hal-hal kecil atau yang paling mendasar dibutuhkan, khususnya untuk mendukung pelaksanaan tugas jabatan peserta. Hal-hal kecil atau mendasar yang dimaksud adalah sebagai upaya untuk mendekatkan seseorang dengan tuntutan lingkungannya, misalnya aktivitas rutin dalam kegiatan sehari-hari.

Pengertian Habitulasi memiliki makna yang sangat luas dan lebih cenderung kepada proses atau dalam penelitian ini merupakan salah satu metode dan upaya yang dilakukan agar menanamkan sebuah nilai. Dalam hal ini habituasi dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan agar seseorang menjadi terbiasa melakukan sesuatu secara konsisten dan tertanam menjadi sebuah karakter seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa habituasi merupakan pembiasaan suatu proses tindakan yang disengaja secara berulang-ulang agar individu menjadi terbiasa dalam berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Habitulasi merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Habitulasi selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious, tradisional maupun kultural.

2. Habitulasi Karakter

Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan

dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹⁶

Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut.¹⁷

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Sedangkan dalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan kepribadian. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, dan atau sifat ciri khas pada diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui habituasi lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011). 41

¹⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2007). 91

mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya yang disertai dengan kesadaran, emosi dan motifasi (perasaannya).¹⁸

karakter merupakan sifat khas seseorang, dan menjadi ciri individu dari orang tersebut. Sifat ini menetap secara psikologis, memengaruhi batin, naluri, bersifat subyektif, dan sangat bersifat individual. Perilaku yang tampak disebabkan atas kebiasaan-kebiasaan hidupnya. Setiap orang sulit untuk keluar dari watak aslinya, disebabkan telah mengeras dan menetapnya tabiat yang memberi referensi dalam berperilaku. Dengan demikian siapapun akan setuju apabila karakter ini diawali dari pendidikan orang tua di rumah. Suwito menyebutkan bahwa akhlak sering disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai, karena dengan ilmu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan jiwa; bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana membersihkan jiwa yang telah kotor.¹⁹

Ada yang menganggap bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁰ Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seseorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada di lingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).²¹

¹⁸ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter Di SMP* (Jakarta: Dirjen Pendas, 2011). 14

¹⁹ Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, 2010. 9

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). 11

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011). 10

Tabel 1.1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan persatuan
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengarnya.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.

Sedangkan habituasi karakter merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus agar seseorang menjadi terbiasa melakukan sesuatu secara konsisten dan tertanam menjadi sebuah perilaku atau tabiat yang baik seseorang secara permanen.

3. Unsur-unsur Habituasi Karakter

Terdapat beberapa unsur dimensi manusia secara psikologi dan sosiologi yang berkaitan dengan pembentukan karakter pada diri manusia, berikut adalah beberapa unsur penting yang terlibat dalam proses habituasi karakter.²²

²² Fachul Muin, *Pendidikan Karakter "Kontruksi Teoritik Dan Praktek"* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 167-178

- a. Kesadaran diri, kemampuan seseorang untuk memahami dan mengenal pikiran, perasaan, dan perilaku kita sendiri. Penting bagi individu untuk memiliki kesadaran diri yang baik terkait dengan kebiasaan, pola pikir, dan karakter yang ingin mereka kembangkan atau ubah.
- b. Tujuan yang jelas, Menentukan tujuan yang jelas dan spesifik dalam mengubah atau mengembangkan karakter tertentu merupakan langkah awal yang penting dalam habituasi karakter. Tujuan yang jelas membantu memberikan arah dan motivasi yang diperlukan untuk melakukan perubahan.
- c. Disiplin diri, Disiplin diri diperlukan untuk mengulangi tindakan atau pemikiran yang diinginkan secara konsisten. Ini melibatkan kemampuan untuk mengatasi godaan dan melaksanakan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Latihan berulang, Pengulangan adalah unsur penting dalam habituasi karakter. Melakukan tindakan atau pemikiran yang diinginkan secara berulang memberikan kesempatan bagi otak dan pikiran kita untuk memperkuat dan mengkonsolidasikan pola baru yang ingin kita kembangkan.
- e. Kesabaran, Proses habituasi karakter membutuhkan waktu. Perubahan tidak akan terjadi dengan cepat atau instan. Penting untuk memiliki kesabaran dalam menghadapi perubahan dan memberikan waktu yang cukup untuk mengembangkan karakter yang diinginkan.
- f. Refleksi dan evaluasi, Merenung dan mengevaluasi progres kita dalam habituasi karakter merupakan unsur yang penting. Melakukan refleksi terhadap tindakan atau pemikiran kita, memperhatikan kemajuan yang telah dicapai, dan mengevaluasi apakah perlu dilakukan perubahan atau penyesuaian akan membantu dalam mengarahkan upaya kita ke arah yang lebih efektif.
- g. Dukungan sosial, Mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitar kita juga dapat mempengaruhi proses habituasi karakter. Dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas dapat memberikan

motivasi, dorongan, dan umpan balik yang diperlukan untuk menjaga dan mengembangkan karakter yang diinginkan.

4. Proses Habitulasi Karakter

Indikator keberhasilan Habitulasi adalah teridentifikasinya suatu kondisi nyata yang terjadi di dalam lingkungannya dan secara spesifik terkait dengan tuntutan pelaksanaan kegiatan di masyarakat dan di sekolah. Pelaksanaan program kegiatan di luar kelas ini memiliki tujuan utama untuk membantu peserta mengembangkan sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku yang positif melalui pengalaman dan interaksi dalam lingkungan yang berbeda. Program semacam ini bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat, etika yang baik, dan kualitas kepemimpinan yang positif.²³

Berdasarkan kondisi tersebut peserta menunjukkan prakarsa kreatif untuk berkontribusi melakukan kegiatan secara konsisten. Sebagai suatu kebiasaan untuk selalu melakukan aktivitas yang menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan oleh lingkungannya, sekurang-kurangnya oleh individu, sehingga terbentuk menjadi karakter.

Proses habituasi karakter melibatkan langkah-langkah yang diambil untuk mengubah atau mengembangkan kebiasaan, pola pikir, atau perilaku tertentu menjadi ciri khas atau karakteristik yang diinginkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilibatkan dalam proses habituasi karakter.²⁴

- a. Mulai pembiasaan sebelum terlambat, sebelum anak memiliki kebiasaan yang lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus, dilakukan secara teratur berencana sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu diperlukan pengawasan.

²³ Ulpah Maspupah, "Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 18, no. 1 (2023): 133–155.

²⁴ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 178

- c. Pendidik hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tengah dalam pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk mengingkari kebiasaan yang telah dilakukan.
- d. Pembiasaan yang pada awalnya mekanistik, harus menjadi kebiasaan yang disertai dengan kesadaran dan kata hati anak itu sendiri.

B. Karakter Religius dan Mandiri

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Religius merupakan salah satu jenis karakter yang sangat penting dalam membentuk karakter atau akhlak seseorang. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.

Religius sebagai salah satu nilai karakter berdasarkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.²⁵

Menurut Sidi Gazalba, religi adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, maka yang terakhir, hakikat dari semuanya itu. Religi mencari nilai dan makna dalam sesuatu yang berbeda sama sekalidari segala sesuatu yang dikenal, karena itulah dikatakan bahwa religi itu berhubungan dengan yang kudus.²⁶ Manusia mengakui adanya kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, maka yang terakhir, dan hakikat dari semuanya.

²⁵ Elearning Pendidikan, "Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar," last modified 2011, accessed June 15, 2023, <http://www.elearningpendidikan.com>.

²⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir Muhaimin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005).

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁷

Religius merupakan getaran hati dan sikap personal yang muncul dari lubuk hati, dan lebih mendalam dari ritual agama formal. Dengan demikian religius terkait dengan cita-cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia (rasio dan rasa manusiawi).

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Karakter religius sangat penting dan vital, jika merujuk pada Pancasila. Di sana jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.²⁸

Karakter religius adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang dimiliki ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan di keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter religius adalah kepribadian khusus seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lain serta patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Sikap

²⁷ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 70

²⁸ Alivena Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2004). 161

keagamaan tersebut karena adanya konstitusi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif atau psikomotorik. Jadi sikap keagamaan pada anak sangat berhubungan erat dengan gejala kejiwaan anak yang terdiri dari tiga aspek tersebut. Jiwa agama inilah yang selanjutnya disebut dengan karakter religius.

Dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius merupakan suatu tindakan yang menjadi identitas dan ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya demi memperoleh ridho Allah yang berpedoman pada akidah, ibadah dan akhlak.

Mewujudkan budaya religius di sebuah Lembaga biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai nilai-nilai religius secara istiqomah. Mewujudkan nilai karakter religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Menurut Asmaun Sahlan, wujud penanaman nilai karakter religius yang dapat dilakukan di sebuah Lembaga antara lain:²⁹

1) Senyum, salam dan sapa (3S)

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam “assalamu’alaikum warrahmatilahi wabarakatuh” di samping sebagai do’a bagi orang lain juga sebagai bentuk tali persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiolog, sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.

Senyum, salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran, dan rasa hormat. Oleh karena itu, budaya senyum, salam, sapa harus dibudayakan pada semua

²⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). 117

komunitas, baik di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2) Saling hormat dan toleran

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan Bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan dalam ajaran Islam yaitu mengenai konsep *ukhuwah* dan *tawadhu'* yang berarti dapat menempatkan diri. Artinya, seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan dan tidak sombong).

3) Shalat Sunah Dhuha

Shalat dhuha merupakan amalan sunah yang memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh dan dirasakan oleh orang yang dapat melapangkan dada dalam segala hal terutama dalam hal rizki, sebab banyak orang yang terlibat dalam hal ini.

4) Tadarus Al Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat hidup tenang, lisan terjaga dan istiqomah dalam beribadah. Selain itu juga dapat meningkat kecintaan pada Al-Qur'an dan dapat membentengi diri dari budaya-budaya negatif.

5) Puasa Sunah Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam memupuk spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa hari senin dan kamis, sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang dicontohkan Rasulullah SAW, juga sebagai sarana Pendidikan dan pembelajaran *tazkiyah* agar memiliki jiwa yang bersih, berfikir positif, semangat, jujur dalam belajar, serta memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

6) Istighozah atau Doa Bersama

Istighozah adalah doa Bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jika manusia telah dekat dengan sang khalik maka keinginannya akan dikabulkan.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah pada orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhalifahan di muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.

b. Landasan Nilai Karakter Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lima ayat di atas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan

ketauhidan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa.

c. Tujuan Karakter Religius

Tujuan diperlukan agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan. Adapun tujuan karakter religius antara lain yaitu.³⁰

- 1) Tujuan individu, yaitu berkaitan dengan individu-individu, pelajaran dan dengan peribadatan mencakup pada perubahan yang diinginkan baik pada tingkah laku, aktifitas dan pencapaiannya, serta pertumbuhan yang diinginkan untuk persiapan kehidupan dunia akhirat.
- 2) Tujuan sosial, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, perubahan dan pertumbuhan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman dan kemajuan masyarakat.
- 3) Tujuan profesional, yang berkenaan dengan Pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai aktifitas masyarakat.

d. Macam-Macam Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman

³⁰ Oemar Mohammad Al-Thoumy Al Syaiban, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002). 399

perilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia akhirat.³¹

Berikut ini penjelasan macam-macam nilai religius menurut Muhammad Fathurraohman sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang dimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Ibadah juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT.

2) Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum minanas dan hablum minal-alam*.

3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Sedangkan kedisiplinan termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.

4) Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu mencapai tujuan dalam Pendidikan karakter. Teladan atau figure akan sangat penting sekali sebagai contoh dalam menjalankan perilaku yang baik.

³¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Aksi*. 69

5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah yaitu dapat dipercaya, dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya baik kepada manusia terlebih kepada Allah. Sedangkan ikhlas merupakan berbuat semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Orang ikhlas adalah orang yang berbuat tidak mengharpakan apa-apa.

e. Faktor yang mempengaruhi karakter religius

Menurut Megawangi, ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter religius. Faktor yang mempengaruhi karakter religius adalah:

- 1) *Nature* (faktor alami atau fitrah). Agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan, namun fitrah ini bersifat potensial.
- 2) *Nurture* (sosialisasi dan pendidikan) atau lebih dikenal dengan faktor lingkungan. Usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi sangat berperan di dalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan nantinya dari seorang anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada salah satu faktor yang lebih dominan mempengaruhi karakter religius. Faktor tersebut adalah *nature* (faktor alami atau fitrah). Agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan, namun fitrah ini bersifat potensial.

2. Karakter Mandiri

Mandiri dalam Kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “Keadaan dapat berdiri sendiri” atau “tidak bergantung kepada orang lain”. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu. Kemandirian sangat berhubungan dengan pribadi yang

mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri dengan memiliki kepercayaan diri yang mampu membuat seseorang sebagai individu yang mampu melakukan segala hal dengan sendiri.³²

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Parker juga berpendapat bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide-ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas. Kemandirian berarti tidak adanya keragu-raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan dan kegagalan. Kemandirian di anggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.³³

Kemandirian belajar merupakan tuntutan utama anak dalam belajar supaya anak dapat menyelesaikan tugas, percaya dengan kemampuan sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Karakteristik yang termuat pada kemandirian belajar, adalah:

Individu merancang belajarnya sendiri sesuai dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan, memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya, memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standar tertentu, Karakteristik tersebut menggambarkan keadaan personaliti individu yang tinggi dimana individu secara sadar merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya dan dirinya sendiri secara cermat.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah karakter seseorang yang berani bertanggungjawab terhadap sesuatu yang dimiliki atau sesuatu yang diputuskan, tidak membiarkannya. Kuat secara fisik dan karakter mental, tanpa bergantung kepada orang lain. Berusaha mencari identitas yang merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan

³² Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Ijtimaiyah* 2 (2018): 3.

³³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

mandiri dan berdiri sendiri. Kemandirian ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Habitiasi karakter mandiri merupakan membiasakan perilaku untuk mengatur semua kebutuhannya sendiri, mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Serta mampu mengerjakan kebutuhan hidupnya secara pribadi tanpa bantuan orang lain.

a. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah digambarkan oleh parker sebagai berikut:

- 1) Tanggungjawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan di minta hasil pertanggung jawaban atas hasil kerjanya.
- 2) Independensi adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan, serta juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah sendiri.
- 3) Kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, yang berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.
- 4) Keterampilan memecahkan masalah dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan sendiri.

b. Bentuk-bentuk Kemandirian

Robert Havighurt membedakan kemandirian atas tiga bentuk kemandirian, yaitu.³⁴

³⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 186

- 1) Kemandirian Emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian Intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 3) Kemandirian Ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri tidak tergantung kebutuhan ekonominya pada orang lain.
- 4) Kemandirian Sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian tidak bisa terbentuk sendiri begitu saja melainkan dengan adanya proses dan perkembangan karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Seperti dipaparkan oleh beberapa pakar berikut ini. Menurut Hurlock (1990) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

1) Pola asuh Orang tua

Orang tua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, dimana orang tua merupakan madrasah pertamanya anak-anak dan ayah sebagai kepala madrasah pertama bagi anak-anak. Untuk itu orang tua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik di lingkungan keluarga dan sekolah.

2) Jenis Kelamin

Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri dibandingkan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang feminimisme. Karena hal tersebut laki-laki memiliki sifat yang agresif dari pada anak perempuan yang sifatnya lemah lembut dan pasif.

3) Urutan Posisi Anak

Anak pertama sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya lebih berpeluang untuk mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapat perhatian berlebihan dari orang tua dan saudara-saudaranya berpeluang kecil untuk mandiri.

C. Penelitian yang Relevan

Sebagai dasar untuk pertimbangan dan landasan perbandingan, peneliti menyajikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Beberapa hasil peneliti yang memiliki tema besar permasalahan sejenis yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian, sebagai berikut:

Pertama, Skripsi saudara Diah Sari Dewi yang berjudul, *Pembentukan Karakter Religius Di Smk Muhammadiyah Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas*.³⁵ Dalam skripsi ini bahwasanya pembentukan karakter religius di Smk Muhammadiyah Somagede dilaksanakan melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengawasan, metode pahala dan sanksi. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini mengenai pembentukan karakter religius yang di terapkan dan subjek penelitiannya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diah Sari Dewi pembentukan karakternya lebih menitikberatkan pada karakter religius saja sedangkan peneliti menekankan dua karakter yaitu karakter religius dan mandiri yang dilaksanakan di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap.

Kedua, Skripsi saudara Pangesti Istikomah NS yang berjudul *“Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri pada siswa di SMP IP Tunas Bangsa Banjarnegara”*.³⁶ Dalam skripsi ini diterangkan bahwasanya pembentukan karakter di SMP IP Tunas Bangsa dilaksanakan melalui budaya yang berada dilingkungan sekolah seperti, kepemimpinan, kepemilikan,

³⁵ Diah Sari Dewi, “Pembentukan Karakter Religius Di Smk Muhammadiyah Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas” (STAIN Purwokerto, 2016).

³⁶ Pangesti Istikomah NS, “Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Pada Siswa Di SMP IP Tunas Bangsa Banjarnegara” (IAIN Purwokerto, 2017).

integritas, kepercayaan, dan keikhlasan. SMP IP Tunas Bangsa juga menggunakan beberapa metode dalam pembentukan karakter diantaranya metode pengasuhan, nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan peraturan atau sanksi. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini mengenai pembentukan karakter yang diterapkan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada subjek penelitiannya. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwasanya metode pembentukan yang diteliti adalah metode pembentukan karakter yang dilaksanakan untuk anak SMP. Sedangkan penelitian peneliti ini lebih menekankan pada karakter religius dan mandiri pada anak Madrasah Aliyah (MA), lebih tepatnya yaitu di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap.

Ketiga, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 28, yang berjudul “*Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*” oleh Dian Popi Oktari¹ dan Aceng Kosasih.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesantren menanamkan karakter religius dan karakter mandiri pada santrinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Manarul Huda menanamkan karakter religius melalui aktivitas sehari-hari dan karakter mandiri ditanamkan melalui kegiatan kewirausahaan. Sedangkan penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam obyek penelitiannya yaitu tentang karakter religius dan mandiri. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian yaitu dilakukan di pesantren. Sehingga belum ada penelitian yang sama persis seperti yang dilakukan oleh peneliti.

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh para pakar ilmuwan tentang karakter secara menyeluruh akan tetapi sangat sedikit penelitian tentang pelaksanaan habituasi karakter religius dan mandiri di madrasah aliyah. Penelitian yang telah banyak dilakukan dengan lokasi penelitian di sekolah umum maupun pesantren, sehingga peneliti lebih tertarik dalam pemilihan setting lokasi penelitian di madrasah aliyah dengan objek habituasi karakter religius dan mandiri.

³⁷ Dian Popi Oktari¹ dan Aceng Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren,” *Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alami sesuai dengan kondisi apa adanya lapangan.³⁸ Secara komperatif, tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami semua kejadian dan mengkajinya dengan berkonsentrasi pada gambaran keseluruhan dari pada membedahnya menjadi variabel yang berhubungan.³⁹ Adapun selain itu penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh berbagai pemahaman secara mendalam mengenai segala permasalahan manusia dan sosial.

Peneliti memegang peranan penting sebagai pendengar, penanya, pengamat, dan pencatat. Dekskriptif-kualitatif dianggap peneliti sebagai jenis penelitian yang tepat untuk meneliti kondisi objek yang alami. Serta tepat untuk dapat menjabarkan, menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara detil permasalahan yang akan diteliti yakni tentang proses yang dilalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membangun sikap kritis peserta didik dan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam masalah tersebut.

Jenis penelitian ini mengutamakan peneliti sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Hasil yang dituangkan oleh peneliti berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data berupa reduksi data yaitu informasi yang dikumpulkan disederhanakan dan dipilih mana data yang penting, sangat penting dan kurang penting. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpan data yang perlu dan membuang data yang sekiranya kurang diperlukan. Selanjutnya, penyajian data

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021).79

³⁹ Miza Nina Adlini et al, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).

untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, tabel atau lainnya. Kemudian, hasil dalam penelitian ini menekankan pada karakter siswa yaitu habituasi karakter religius dan mandiri di MA Tarbiyatul Aulad Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan kawasan atau wilayah sebuah penelitian dilakukan. Adapun penelitian ini dilakukan di MA Tarbiyatul Aulad sesuai dengan judul dalam penelitian. Secara lokasi ini berada di Jl. Budi Utomo RT 03/02, Tegalkamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut bahwa berdasarkan hasil temuan pada studi lapangan yang dilakukan peneliti dengan mengamati proses kegiatan di lingkungan sekolah, diperoleh data bahwa pada habituasi karakter religius dan mandiri sangat menekankan pada pengembangan sikap agamis, disiplin, bertanggung jawab peserta didik yang dibuktikan dengan peserta didik yang aktif dalam kegiatan atau agenda yang dilakukan disekolah secara mandiri sebelum ada perintah dari gurunya dan tahu apa kewajiban mereka. Dengan demikian, tempat tersebut adalah tempat yang paling sesuai untuk menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti sebagai proses penelitian terbagi menjadi dua tahapan, sebagai berikut:

- a. Tahapan pendahuluan, yakni observasi awal yang dilakukan peneliti sebagai tahapan pertama dalam suatu penelitian. Dengan tujuan untuk membuat peneliti lebih memahami dan memberi gambaran terkait situasi yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian. Observasi pendahuluan dilakukan peneliti pada pertengahan bulan Mei 2023 dengan objek penelitian "*Habituasi*

Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”.

- b. Tahapan penelitian skripsi, yakni tahap penelitian yang dilakukan peneliti yang bertujuan untuk memperoleh data atau segala informasi yang dibutuhkan peneliti dalam melengkapi penyusunan penelitian skripsi ini. Waktu penelitian ini dilakukan peneliti selama dua bulan yakni pada awal bulan Agustus s.d September 2023 dengan objek penelitian “*Habitiasi Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”.*

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni cara pemilihan sampel yang dipilih peneliti dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel.⁴⁰ Berkaitan dengan masalah yang dikaji tentang karakter religius dan mandiri peserta didik MA Tarbiyatul Aulaad, maka yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MA Tarbiyatul Aulaad.

Dalam hal ini, difokuskan pada keseharian perilaku peserta didik MA Tarbiyatul Aulaad meliputi berbagai aspek yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan dan budaya yang dijunjung tinggi di sekolah tersebut. Peserta didik MA Tarbiyatul Aulaad diharapkan memperlihatkan perilaku yang mencerminkan karakter religius dan mandiri dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu masalah atau permasalahan yang akan dikaji dalam sebuah penelitian untuk dicari pemecahan masalahnya (solusi).⁴¹ Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memilih habituasi karakter

⁴⁰ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 114

⁴¹ Ahmad Tohardi and Korespondensi Peneliti, “Model Penelitian Kebijakan Kualitatif,” *Journal of Public Administration and Sociology of Development* 1, no. 1 (2020): 64.

religius dan mandiri sebagai tema penelitian. Dengan merujuk pada pembiasaan karakter peserta didik di MA Tarbiyatul Aulad yang dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dalam sebuah penelitian. Adapun teknik penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengamati melibatkan memperhatikan dengan cermat kejadian yang tampak.⁴² Dibutuhkan ketelitian dan kepekaan peneliti dalam melihat situasi sehingga diperoleh data yang maksimal. Kunci keberhasilan pengumpulan data melalui observasi dominan ditentukan oleh pengamat itu sendiri, sebab pengamatlah yang melihat, mendengar dan mencatat yang kemudian pengamat pula yang menyimpulkan dari keseluruhan yang diamati.⁴³ Melalui metode ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses habituasi karakter religius dan mandiri yang ada di MA Tarbiyatul Aulad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yakni untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sebagai tujuan dari jenis wawancara ini. Melalui wawancara semi terstruktur peneliti mengacu pada pertanyaan wawancara yang telah disiapkan akan tetapi pada kondisi tertentu pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan peneliti dapat keluar dari instrumen pertanyaan yang telah dibuat.⁴⁴ Dengan demikian data dapat diperoleh secara lengkap.

⁴² Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula)* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020). 95

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan)* (Jakarta: Kencana, 2021). 384

⁴⁴ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021).

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan peserta didik yang mana kedua narasumber ini adalah subyek utama dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya dengan proses habituasi karakter religius dan mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode wawancara yaitu:

- a. Menentukan informasi yang akan diwawancara
- b. Mempersiapkan instrumen pertanyaan penelitian untuk informan.
- c. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara dengan membuat janji dengan informen dan melakukan pengenalan karakteristik subjek yang diteliti.
- d. Melakukan wawancara dengan subjek atau informan penelitian dengan menghadirkan suasana yang nyaman dan dan santai agar hasil lebih objektif.
- e. Merangkum apa yang disampaikan oleh informan kemudian mengkonfirmasi kembali pernyataan-pernyataan yang masih ambigu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yang mana digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya tentang visi, misi dan tujuan MA, dokumen yang relevan dengan proses pembinaan Habituasi Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. dan juga foto-foto sebagai penguat dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang telah dilaksanakan, dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan memperoleh hasil penelitiannya dengan baik sehingga dapat memberikan informasi kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif belum ditemukan teknik analisis data yang terpola dengan jelas, sebagaimana pada penelitian kuantitatif yang sudah memiliki pola yang jelas, sebagaimana pada penelitian kuantitatif yang sudah memiliki pola yang jelas. Berdasarkan hal tersebut, analisis penelitian kualitatif menjadi lebih sulit karena belum ada ketentuan jumlah data dan analisis yang diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan.⁴⁵

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara aktif dan interaktif, aktivitas tersebut adalah:⁴⁶

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data kualitatif dilakukan sehari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data dimaknai sebagai kegiatan merangkum, yaitu proses memilih dan memilah serta mengkontrasikan data yang diperoleh selama penelitian. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan sampai penelitian selesai, hal ini berfungsi agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan acuan penelitian, maka dibutuhkan adanya pemangkasan dan pengontrasikan dalam proses penelitian agar isi dari penelitian tidak membingungkan pembaca.

Reduksi data dimulai setelah peneliti mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber, setelah itu peneliti menyaring dan memilah data yang tidak sesuai kemudian peneliti membuang data yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2010). 318

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2010). 321-329

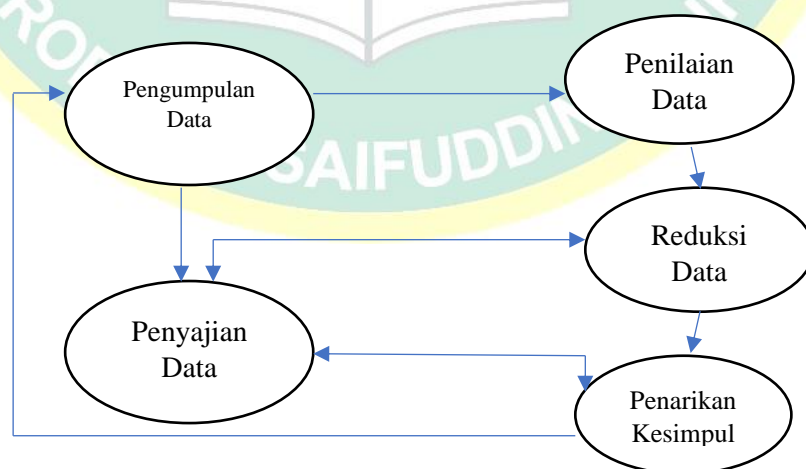
3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya, setelah data direduksi, data disusun menjadi sebuah deskripsi, penjelasan singkat, tabel, dan lain-lain yang mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan deskripsi dari berbagai inti bahasan secara singkat dan jelas guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penjabaran tersebut diawali oleh data berkaitan dengan lokasi penelitian, setelah itu peneliti menjelaskan hasil penelitiannya mengenai habituasi karakter religius dan mandiri di MA Tarbiyatul Aulad kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap.

4. Kesimpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan data menjadi temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



Tabel 1.2. Sekema analisis data Milnes dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

1. Gambaran Umum Madrasah

MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap adalah sebuah madrasah di Kabupaten Cilacap yang berada dalam satu lingkungan dengan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad di bawah pimpinan Bapak K.H. Amrin Aulawi. Madrasah ini terletak di daerah Bandengan, daerah Pesisir Pantai Teluk Penyu dengan jarak kurang lebih 5 km dari pusat Kota Cilacap yang beralamat di Jl. Budi Utomo RT 03/02, Tegalkamulyan, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah. Pembelajaran pada MA swasta ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin sampai sabtu, mulai dari pukul 07.00-13.35. MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap memiliki nomer NPSN. 70008837.

MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap bernaung pada Kementrian Agama RI merujuk dokumentasi yang ada, yakni surat keputusan pendirian 3408/KW.11.2/5/PP.03.2/5/2020. Madrasah aliyah ini termasuk madrasah baru yang didirikan pada tanggal 14 Mei 2020 dengan Surat Keputusan Izin Operasional 1363 Tahun 2020.

Untuk fasilitas penunjang sekolah MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap setidaknya telah memiliki 3 ruang kelas dan 1 ruang guru. Sedangkan untuk perpustakaan, sekolah ini belum memilikinya dengan kondisi yang baik. Adapun untuk kebutuhan dasar, seperti listrik juga telah dimiliki oleh sekolah ini. Siswa MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap berjumlah enam puluh tiga siswa, dengan jumlah laki-laki sebanyak dua puluh lima dan perempuan sebanyak tiga puluh delapan.

2. Visi dan Misi MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

a. Visi MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

“Mewujudkan Generasi Madani Berbasis Tahfidzul Qur’an yang Mandiri, Unggul Dalam Prestasi dan Berakhlakul Karimah”.

b. Misi MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

- 1) Menumbuhkan kebiasaan membacadan menghafal al-Qur'an dengan sistem terpadu untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki masing-masing.
- 3) Menerapkan membentuk karakteristik peserta didik yang jujur kreatif dan bertanggung jawab.
- 4) Meningkatkan profesionalisme dan dedikasi pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Kegiatan Rutin di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Kegiatan peserta didik di madrasah hariannya sudah diatur dengan dibuatnya jadwal kegiatan harian. Semua peserta didik wajib mematuhi tata tertib yang ada di madrasah. Adapun tata tertib yang ada di madrasah adalah:

- a. Hadir setiap hari efektif, masuk kelas pagi pukul 07.00 WIB
- b. Setiap hari berpakaian rapih, bersih dan sopan
- c. Rambut putra tidak menutupi telinga, kerah baju, alis mata, tidak di cat.
- d. Wajib melengkapi alat-alat kelengkapan belajar sesuai dengan sesuai yang telah ditentukan.
- e. Bersikap menghargai, menghormati, menyapa kepala madrasah, guru, staf TU, orang tua, dansesama pelajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
- f. Wajib menjaga atau memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kenyamanan, dan kekeluargaan di dalam dan luar lingkungan sekitar Madrasah Aliyah Tarbiyatul Aulaad.
- g. Tidak merusak sarana prasarana belajar sekolah
- h. Harus menjunjung dan menjaga nama baik madrasah.
- i. Dilarang membawa ponsel/ HP
- j. Dilarang merokok, di kelas dan lingkungan sekolah

Adapun jadwal kegiatan harian di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3. Jadwal Kegiatan Harian MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

HARI	PUKUL	JAM	KELAS			KODE	NAMA GURU	
			X	XI	XII	GURU		
SENIN	07.00 – 07.45	Upacara	IKM	K. 2013		1	Dwi Wiyanti, Spd	
	07.45 – 08.30	1	AA 1	B.Ing 7	SB 5	2	Saliman, S.Th.I	
	08.30 – 09.15	2	AA 1	B.Ing 7	SB 5	4	Eka Galuh P., S.Pd	
	09.15 – 10.00	3	B. Ind 6	B.Ing 7	B.JW 2	5	Mayangsari Aidillia Resti, ST	
	10.00 – 10.15	ISTIRAHAT				6	Isti Faujiah, S.Pd	
	10.15 – 11.00	4	EKO 9	SB 5	MTK4	7	Nailatul Khasanah, S.Pd	
	11.00 – 11.45	5	EKO 9	SB 5	MTK 4	8	Febri Sucianto, S.Pd	
	11.45 – 12.15	ISTIRAHAT				9	Ghulam Eka Nurramadhan, S.Pd	
	12.15 – 13.00	6	SKI 2	Geo 9	B. Ing 7	10	Fitroh Ayu Mabruroh, S.Pd	
	13.00 – 13.45	7	SKI 2	Geo 9	B. Ing 7			
	13.45 – 14.30	8	BA 6	AA 1	SOS 9			
	14.30 – 15.15	9	BA 6	AA 1	SOS 9			
	SELASA	07.00 – 07.45	1	Pkn 10	B. Ind 6	Fis 5		
		07.45 – 08.30	2	Pkn 10	B. Ind 6	Fis 5	KODE MATA PELAJARAN	
08.30 – 09.15		3	Fis 5	MTK 4	BA 6	Kode	Mata pelajaran	
09.15 – 10.00		4	Fis 5	MTK 4	BA 6	QH	Al Qur'an Hadits	
10.00 – 10.15		ISTIRAHAT				B.Ing	Bahasa Inggris	
10.15 – 11.00		5	B. Ind 6	EKO 9	FKH 2	FKH	Fikih	
11.00 – 11.45		6	B. Ind 6	EKO 9	FKH 2	BA	Bahasa Arab	
11.45 – 12.15		ISTIRAHAT				B.Ind	Bahasa Indonesia	
12.15 – 13.00		7	SB 5	SKI 2	EKO 9	SOS	Sosiologi	
13.00 – 13.45		8	SB 5	SKI 2	EKO 9	EKO	Ekonomi	
13.45 – 14.30		9	B.JW 2	Bio 5	B.Ind 6	Pkn	PKN	
14.30 – 15.15		10	B.JW 2	Bio 5	B.Ind 6	Bio	Biologi	

RABU	07.00 – 07.45	1	BA 6	PJOK 8	Sej 7	SKI	Sejarah Kebudayaan Islam	
	07.45 – 08.30	2	BA 6	PJOK 8	Sej 7	AA	Akidah Akhlak	
	08.30 – 09.15	3	MTK 4	QH 2	Geo 9	S.Ind	Sejarah Indonesia	
	09.15 – 10.00	4	MTK 4	QH 2	Geo 9	Geo	Geografi	
	10.00 – 10.15	ISTIRAHAT				Fis	Fisika	
	10.15 – 11.00	5	Bio 5	B. Ind 6	PKW 8	Sej	Sejarah	
	11.00 – 11.45	6	Bio 5	B. Ind 6	PKW 8	MTK	Matematika	
	11.45 – 12.15	ISTIRAHAT				B.JW	Bahasa Jawa	
	12.15 – 13.00	7	SOS 9	Pkn 10	Bio 5	PJOK	Penjaskes	
	13.00 – 13.45	8	SOS 9	Pkn 10	Bio 5	SB	Seni Budaya	
	13.45 – 14.30	9	Sej 7	Geo 9	MTK 4	Info	Informatika	
	14.30 – 15.15	10	Sej 7	Geo 9	MTK 4	PKW	Prakarya dan Kewirausahaan	
KAMIS	07.00 – 07.45	1	PJOK 8	Sej 7	Pkn 10	Kim	Kimia	
	07.45 – 08.30	2	PJOK 8	Sej 7	Pkn 10			
	08.30 – 09.15	3	Kimia 5	FKH 2	S.Ind 7			
	09.15 – 10.00	4	Kimia 5	FKH 2	S.Ind 7			
	10.00 – 10.15	ISTIRAHAT						
	10.15 – 11.00	5	FKH 2	BA 6	SOS 9			
	11.00 – 11.45	6	FKH 2	BA 6	SOS 9			
	11.45 – 12.15	ISTIRAHAT						
	12.15 – 13.00	7	QH 2	EKO 9	B. Ing 7			
	13.00 – 13.45	8	QH 2	EKO 9	B. Ind 6			
	13.45 – 14.30	9	Geo 9	Fis 5	B. Ind 6			
	14.30 – 15.15	10	Geo 9	Fis 5	EKO 9			
JUM'AT	07.00 – 07.45	HAFALAN ASMAUL HUSNA & DOA HARIAN						
	07.45 – 08.30	1	MTK 4	B. JW 2	EKO 9			
	08.30 – 09.15	2	B. Ing 7	PKW 8	AA 1			
	09.15 – 10.00	3	B. Ing 7	PKW 8	AA 1			

	10.00 – 10.15	ISTIRAHAT					
	10.15 – 11.00	4	Info 4	SOS 9	SKI 10		
	11.00 – 11.45	5	Info 4	SOS 9	SKI 10		
SABTU	07.00 – 07.45	1	P5 P2RA	BA 6	PJOK 8		
	07.45 – 08.30	2	P5 P2RA	BA 6	PJOK 8		
	08.30 – 09.15	3	P5 P2RA	S.Indo 7	BA 6		
	09.15 – 10.00	4	P5 P2RA	S.Indo 7	BA 6		
	10.00 – 10.15	ISTIRAHAT					
	10.15 – 11.00	5	P5 P2RA	SOS 9	Sej 7		
	11.00 – 11.45	6	P5 P2RA	SOS 9	Sej 7		
	11.45 – 12.15	ISTIRAHAT					
	12.15 – 13.00	7	P5 P2RA	MTK4	Geo 9		
	13.00 – 13.45	8	P5 P2RA	MTK4	Geo 9		
	13.45 – 14.30	9	P5 P2RA	Sej 7	QH 2		
	14.30 – 15.15	10	P5 P2RA	Sej 7	QH 2		

MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap juga melakukan budaya yang senantiasa dilaksanakan dan membudaya di lingkungan madrasah. Adapun budaya-budaya tersebut antara lain:

a. Budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun)

Semua anggota dari panti asuhan Baabus Salam wajib menjalankan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) ini. Hal ini dilaksanakan tanpa terkecuali dan juga dijalankan dengan sepenuh hati.

b. Budaya etika

- 1) Etika adalah aturan dalam bergaul dengan orang lain.
- 2) Hormatilah diri sendiri dalam berpakaian bersih, bersiap, bertutur kata dan bertingkah laku baik, serta hormatilah orang lain dengan sopan santun.

3) Budaya jujur

Berbuat jujur kepada Tuhan, orang lain dan diri sendiri

4) Budaya kasih sayang

Saling mengasihi dan menyayangi wajib dilakukan di madrasah ini. Sebagai wujud cinta kasih dan juga menjalin kekuatan agar hidup tenang dan nyaman di madrasah.

5) Budaya malu

Biasakan malu jika kita:

- (a) Berbohong
- (b) Datang terlambat
- (c) Mendapat nilai jelek
- (d) Melanggar peraturan
- (e) Tidak melaksanakan tugas
- (f) Melanggar tata tertib

6) Budaya membaca

Menyempatkan waktu luang sejenak untuk membaca buku untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

7) Budaya kompetitif

Saling berlomba melaksanakan kegiatan menjadi yang terbaik.

8) Budaya tadarus

Budaya tadarus dilakukan setelah sholat maghrib, minimal 15 menit atau membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

9) Budaya hidup sehat

- (a) Membiasakan hidup bersih di sekitar kita
- (b) Membuang sampah pada tempatnya

10) Budaya peduli sesama

- (a) Melaksanakan jumat amal
- (b) Membiasakan menolong orang yang membutuhkan tanpa pamrih

11) Budaya disiplin

- (a) Biasa tepat waktu dalam segala hal

- (b) Memakai seragam dalam setiap kegiatan
- (c) Menyelesaikan tugas dengan segera
- (d) Melaksanakan kewajiban dengan baik

12) Budaya menabung

Biasakan menyisihkan uang saku sekolah untuk menabung meskipun sedikit.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Habituaasi Karakter Religius di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Habituaasi memiliki makna yang sangat luas dan lebih cenderung kepada proses. Dalam penelitian ini habituaasi merupakan salah satu metode dan upaya yang dilakukan dalam menanamkan sebuah nilai karakter religius dan mandiri. Habituaasi dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan agar seseorang menjadi terbiasa melakukan sesuatu secara konsisten dan tertanam menjadi sebuah karakter yang baik dan melekat pada diri seseorang.

Dalam menanamkan karakter religius dan mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap menggunakan metode habituaasi atau lebih populer dengan kata pembiasaan. Berikut ini akan peneliti deskripsikan implementasi habituaasi karakter religius dan mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap.

Dari hasil penelitian yang dilakukan MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap bahwa proses habituaasi telah terprogram dan juga dilaksanakan pada semua aspek kegiatan anak. Untuk mewujudkan visi misinya, MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap melaksanakan habituaasi karakter. Adapun dari data dokumentasi di madrasah, memiliki visi yaitu “Mewujudkan Generasi Madani Berbasis Tahfidzul Qur’an yang Mandiri, Unggul Dalam Prestasi dan Berakhlakul Karimah”. Karakter di sini yang dimaksud yaitu karakter religius, mandiri, dan kreatif. Karakter-karakter ini yang akan menjadi pondasi seseorang berakhlakul karimah dan menjadi titik pusat tingkah laku manusia.

Dalam pelaksanaannya habituaasi karakter religius di MA Tarbiyatul Aulaad seperti kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan pembiasaan-

pembiasaan ibadah dan mengkaji ilmu agama. Peserta didik di madrasah wajib menjalankan kegiatan di dalam proses pembelajaran. Hal ini telah tertulis dalam aturan yang ada di madrasah, yaitu “Sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran diwajibkan untuk berdo‘a sebagai ungkapan terimakasih dan syukur kepada Allah atas rezeki dan nikmat ilmu yang diberikan”. Aturan tersebut tertulis dalam data dinding di dalam madrasah. Selain itu disampaikan oleh , bahwa:

“Di Madrasah ini saya menerapkan prinsip atau aturan seperti di dalam pondok pesantren. Saya mengadopsi beberapa aturan dan kegiatan pembelajaran agama dari pesantren, hal ini karena semua saya dulu pernah di pesantren serta agar anak-anak di sini setelah lulus memiliki bekal ilmu yang bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya”.⁴⁷

Untuk mewujudkan tujuannya, madrasah membuat beberapa program atau kegiatan sebagai wujud dan bentuk dalam habituasi karakter religius dan mandiri. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Untuk memperoleh data tentang habituasi karakter religius dan mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap, peneliti melakukan observasi langsung dengan peserta didik dan juga wawancara dengan peserta didik tersebut.⁴⁸

Salah satu peserta didik di MA Tarbiyatul Aulaad sebut saja NM. NM pada pagi hari selalu bersiap-siap untuk menuju madrasah. Pukul 06.30 wib semua peserta didik berangkat ke madrasah, termasuk NM. Dia berjalan kaki dari asrama ke madrasah, karena dari asrama ke madrasah dekat.

Sebelum masuk ke kelas NM dan peserta didik lainnya melaksanakan kegiatan apel pagi, yang dipimpin oleh salah satu temanya untuk memimpin jalanya kegiatan apel pagi, dan ditutup dengan membaca doa-doa pilihan. Selesai kegiatan apel pagi peserta didik langsung menuju ke kelas masing-masing.

⁴⁷ Dwi Wiyanti, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah,” *14 Agustus* (Cilacap, 2023), pukul 10.00 WIB.

⁴⁸ “Observasi,” *Senin, 14 Agustus* (Cilacap, 2023), pukul 10.30 WIB.

Setelah NM berada di dalam kelas NM dan teman-temannya tadarus bersama sekitar 15 sampai 20 menit, sebagai salah satu program madrasah yang sesuai dengan misi madrasah yaitu menumbuhkan kebiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an dengan sistem terpadu untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai dengan 13.30 wib. pada jam istirahat yaitu pukul 09.45, NM menuju masjid untuk melaksanakan shalat duha berjama'ah dan dilanjutkan dengan kegiatan kultum (pidato atau ceramah) yang sudah dijadwal kepada setiap peserta didik. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik terbentuk karakter religius dan mandiri. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dwi Wiyanti, S.Pd (kepala madrasah), bahwa:

“Di Madrasah ini saya menerapkan setandar lulusan yaitu mempunyai ketrampilan dan skill karena kita membekali anak dengan skill ketika anak tersebut tidak melanjutkan sekolah atau kuliah, anak itu sudah mempunyai kemampuan. Dan kemampuan ini bisa dikembangkan dikehidupannya yang bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya”.

Saat peneliti datang ke madrasah NM sedang mengerjakan tugas di kelas. NM setelah selesai mengerjakan tugasnya langsung berdoa dan kemudian menyimpan buku-bukunya. Peneliti mendekati NM dan mengucapkan salam, dia langsung membalas salam dan menjabat tangan peneliti.

Peneliti bertanya kepada NM, “apakah setiap sebelum dan sesudah belajar NM selalu membaca doa?. Kemudian NM menjawab: “ya pak, saya selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar ini sebagai bukti syukur kepada Allah, seperti yang diajarkan oleh ustazah dan juga bu guru di madrasah. Agar ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat bagi kita.

Peneliti: “bagaimana kegiatan dan program yang ada di madrasah memberatkan atau adek merasa terbebani?

NM: selama saya disini, saya senang mengikuti kegiatan dan juga disini banyak kegiatan yang memang saya inginkan, teman-teman dan guru-guru di sini juga baik dan asik, hehehee....⁴⁹

⁴⁹ NM, “Wawancara Dengan Peserta Didik Di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap,” *Senin, 14 Agustus* (Cilacap, 2023), pukul 12.20 WIB.

Setelah istirahat dan shalat dzuhur berjama'ah NM menyampatkan tadarus dan menghafal beberapa ayat-ayat Al Qur'an di serambi masjid. Setelah tadarus NM kembali ke kelasnya untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran lagi, di kelas NM mulai merapikan tempat duduk dan membersihkan sampah-sampah bekas jajannya sambil menunggu ibu guru datang.

Dari deskripsi di atas bahwa NM memiliki karakter religius di antaranya yaitu terbiasa menjawab salam, menyapa dan bersikap sopan santun terhadap tamu. Selain itu, NM juga terbiasa membaca doa dalam setiap kegiatan dan rutin tadarus Al Qur'an. Selain itu, NM juga selalu mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah yang ada di madrasah. Adapun karakter mandiri yang dimiliki NM yaitu: NM terbiasa mengerjakan tugas pelajaran di madrasah secara mandiri dan mengurus keperluan yang lain sendiri. NM juga memiliki karakter suka menabung dan hemat dalam menggunakan uangnya.

Selanjutnya untuk informan kedua merupakan salah satu anak kelas 12 di MA Tarbiyatul Aulad.⁵⁰ KNZ, merupakan teman dekat NM. Berbeda dengan NM, KNZ lebih ceria dan murah senyum. Dia merupakan peserta didik yang simpel dan ramah. Ketika peneliti datang ke madrasah dia langsung menyambut kami dan mengucapkan salam serta tersenyum, lalu tangan saya di salami. Rutinitas kegiatan KNZ sama dengan NM. Pagi jam setengah enam berangkat ke sekolah dan langsung menuju ke lapangan berbaris untuk mengikuti kegiatan apel pagi, yang dipimpin oleh teman kelasnya kegiatan apel pagi ini agar kami lebih bersemangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Lalu membaca do'a-doa pilihan seperti asmaul husna dan doa belajar.

Kemudian satu persatu peserta didik masuk ke kelas dan ada beberapa peserta didik yang bertugas piket membersihkan lingkungan dan merapikan ruangan kelas untuk kita belajar. Setelah ruang kelas bersih dan rapih

⁵⁰ Observasi, "MA Tarbiyatul Aulad Cilacap," *Senin, 14 Agustus* (Cilacap, 2023), pukul 13.00 WIB.

peserta didik langsung membaca Al-Qur'an walaupun sebentar dan tak lupa menghafalnya bersama-sama. KNZ mulai mengikuti pembelajaran di kelas bersama ibu guru. saat jam istirahat ia bersiap untuk sholat dhuha dan menunggu lainnya. Usai sholat dhuha berjama'ah peserta didik seperti biasa mendengarkan kultum dari temanya, kebetulan hari ini adalah jadwalnya KNZ untuk khultum (pidato atau ceramah). KNZ dengan wajah cerianya naik kemimbar kultum kurang lebih 8 menit. Pukul setengah dua mereka pulang dan membaca do'a setelah selesai pembelajaran, serta tidak lupa membersihkan kelasnya.

Setelah menceritakan kegiatannya kepada peneliti, dia dengan sopan menjawab beberapa pertanyaan yang ditanyakan. Peneliti: dek, apakah KNZ pernah tinggal sholat selama di madrasah? KNZ: selama sekolah di sini aku selalu sholat berjamaah terus. Bahkan tadarus dan ikut menghafal dengan teman-teman walaupun aku belum terlalu bisa menghafal Al-Qur'an. Tetapi karena terbiasa jadi sekarang mulai bisa dan lancar menghafal.

Peneliti: apakah selain sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, adek juga pernah berpuasa senin kamis? KNZ: iya pernah beberapa kali, jika teman-teman pada puasa, aku juga ikut puasa juga. Karena kalau pada puasa aku gak puasa, rasanya gak seneng makan sendirian.⁵¹

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa KNZ telah membiasakan beberapa bentuk-bentuk karakter religius, yaitu: berperilaku sopan santun terhadap orang lain, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, dan disiplin menjalankan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah serta melaksanakan puasa sunah senin kamis. Selain karakter religius, juga memiliki karakter mandiri di antaranya: mengatur jadwal kegiatannya sendiri, menyiapkan kebutuhan tugas belajarnya sendiri dan tidak pernah mengeluh.

⁵¹ KNZ, "Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 12 MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap," 14 Agustus (Cilacap, 2023), pukul 13.45.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kegiatan habituasi karakter yang ada di MA Tarbiyatul Aullad dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun)

Semua anggota dari madrasah wajib menjalankan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) ini. Hal ini dilaksanakan tanpa terkecuali dan juga dijalankan dengan sepenuh hati.

b. Budaya tadarus dan hafalan bersama

Budaya tadarus dan hafalan dilakukan setelah kegiatan apel pagi saat sebelum memulai kegiatan pembelajaran, minimal 15 menit. Kegiatan ini biasanya di pimpin langsung oleh ibu guru madrasah.

c. Sholat dhuha berjamaah dan kultum

Kegiatan sholat dhuha berjamaah merupakan kegiatan yang wajib diikuti saat jam istirahat dan dilanjutkan kegiatan kultum (pidato atau ceramah) yang dilaksanakan oleh para peserta didik.

d. Apel pagi atau membaca doa pilihan

Kegiatan apel pagi ini dilakukan di halaman depan sekolah, sebagai bentuk disiplin peserta didik. Isi dari apel pagi ini adalah pembacaan asmaul husna serta doa-doa pilihan.

Selain beberapa program terstruktur di atas, madrasah juga menerapkan kegiatan yang tidak terprogram di antaranya:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan madrasah
- 3) Kejujuran, apabila menemukan barang temanya diharapkan lapor kepada ibu guru
- 4) Saling membantu dalam kebaikan

Praktik habituasi sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik dengan mengkondisikan lingkungan, membiasakan untuk mempraktikan nilai-nilai karakter positif pada diri anak, baik dalam berpikir, beraktifitas serta memiliki rasa, yang diinternalisasi melalui kegiatan di madrasah sehingga diharapkan akan menghasilkan dan

membentuk karakter positif atau akhlak mulia pada diri peserta didik, sebagaimana nilai-nilai karakter.

Menurut Kemendiknas, bahwa indikator implementasi karakter religius sebagai berikut:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan.
- b. Taat menjalankan perintah agaman.
- c. Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- d. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah.
- e. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Dari indikator yang dijelaskan di atas, MA Trbiyatul Aullad Cilacap telah menjalankan seluruh indikator implementasi karakter religius tersebut. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan ibu kepala madrasah “bahwa peserta didik dalam menjalankan program kegiatan yang ada di madrasah sudah sangat baik”.⁵² Oleh karena itu, bahwa habituasi karakter religius di MA Tarbiyatul Aulaad Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap telah dijalankan dengan baik dan sesuai harapan indikator-indikator tersebut diatas.

Religius merupakan salah satu jenis karakter yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.

Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter religius adalah kepribadian khusus seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lain serta patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

⁵² Dewi Wiyanti, “Wawancara Dengan Kepala Madrasah,” 15 Agustus (Cilacap, 2023), pukul 09.30 WIB.

MA Tarbiyatul Aulad Cilacap berupaya mewujudkan visi dan misinya dengan baik. Tujuan madrasah salah satunya adalah dengan menanamkan karakter religius. Dalam upaya tersebut, disebutkan bahwa untuk mewujudkan budaya religius di sebuah Lembaga biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai nilai-nilai religius secara istiqomah. Mewujudkan nilai karakter religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Senada dengan yang di sampaikan oleh Asmaun Sahlan, yaitu wujud penanaman nilai karakter religius yang dapat dilakukan di sebuah lembaga antara lain:⁵³

1) Senyum, salam dan sapa (3S)

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam “*assalamu’alaikum warrahmatllahi wabarakatuh*” di samping sebagai do’a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologi, sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.

Senyum, salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran, dan rasa hormat. Oleh karena itu, budaya senyum, salam, sapa harus dibudayakan pada semua komunitas, baik di dalam keluarga, sekolah, instansi dan di lingkungan masyarakat.

2) Saling hormat dan toleran

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan Bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep *ukhuwah dan tawadhu*” yang berarti dapat menempatkan diri. Artinya, seseorang harus dapat bersikap dan

⁵³ Asmaun Sahlan, *Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). 117

berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan dan tidak sombong).

3) Puasa Sunah Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa hari senin dan kamis, sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang dicontohkan Rasulullah SAW, juga sebagai sarana Pendidikan dan pembelajaran *tazkiyah* agar memiliki jiwa yang bersih, berfikir, dan berfikir positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, serta memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

4) Tadarus Al Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat hidup tenang, lisan terjaga dan istiqomah dalam beribadah. Selain itu juga dapat meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an dan dapat membentengi diri dari budaya negatif.

5) Shalat Sunah Dhuha

Shalat dhuha merupakan amalan sunah yang memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh dan dirasakan oleh orang yang dapat melapangkan dada dalam segala hal terutama dalam hal rizki, sebab banyak orang yang terlibat dalam hal ini.

6) Istighozah atau Doa Bersama

Istighozah adalah doa Bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jika manusia telah dekat dengan sang khalik maka keinginannya akan dikabulkan.

Dari beberapa wujud karakter religius menurut Asmaun di atas, di MA Tarbiyatul Aulad telah mewujudkannya dengan terjadwal dan juga tertib. Akan tetapi untuk ada satu yang tidak terjadwalkan di

madrasah, atau belum dilaksanakan secara menyeluruh yaitu tentang puasa sunah senin kamis.

Namun dari semua wujud kegiatan karakter religius telah menunjukkan bahwa proses habituasi karakter religius di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap dilakukan anak dengan baik dan konsisten. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga melahirkan karakter karakter lainnya seperti karakter disiplin, kreatif dan juga bertanggung jawab. Karakter-karakter tersebut bisa dilihat dari keseharian kegiatan anak di madrasah. Mulai dari berangkat pagi sampai pulang kembali, mereka rutin dan juga bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Habituasi Karakter Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Implementasi habituasi karakter mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap dilakukan secara terus menerus dan bertahap. Karakter mandiri yang diharapkan oleh madrasah di sini bahwa setiap peserta didik mampu menjalankan kebutuhannya secara pribadi baik dalam faktor ekonomi, sosial, intelektual dan individual. Upaya yang dilakukan madrasah dalam membiasakannya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan harian peserta didik madrasah.

Kegiatan tersebut tergambar salah satunya oleh SJ, merupakan salah satu siswa kelas 11.⁵⁴ Dia merupakan peserta didik yang rajin dan ramah. Setiap hari jumat dia selalu bersemangat mengikuti program kegiatan madrasah. Kegiatan yang dimaksud adalah program pengolahan sampah yang di beri nama sampah sumber inspirasi. ibu kepala madrasah membuat peraturan khusus untuk jam pertama pelajaran di hari jumat diganti dengan kegiatan kesiswaan, yang salah satunya adalah kegiatan sampah sumber inspirasi.

Pukul enam lebih tigapuluh pagi dia sudah bersiap untuk ke madrasah dan menyiapkan semua keperluan untuk ke madrasah. SJ dan dua

⁵⁴ Observasi, "MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap," *Jumat, 7 September* (Cilacap, 2023), pukul 10.00 WIB.

temanya yang selalu berangkat bersama dengan berjalan kaki dari asrama ke madrasah. Setelah sampai madrasah SJ langsung bergegas baris di lapangan utama madrasah untuk mengikuti apel dan doa pagi.

Usai apel pagi SJ dan teman-teman lainnya tetap berada di lapangan utama madrasah untuk melanjutkan kegiatan jumat bersih. Karena setiap hari jumat pagi jam pertama madrasah menggunakan untuk kegiatan kesiswaan, seperti senam pagi, ada bersih-bersih lingkungan madrasah dan program unggulanya adalah pengolahan dan pemanfaatan sampah. SJ dan teman yang lain mulai mengumpulkan dan memilah sampah yang ada di sekitar lingkungan madrasah, kemudian memisahkan sampah organik non organik dengan tempat sampah yang berbeda.

Kegiatan jumat bersih ini tidak hanya mengumpulkan dan memilah sampah, tetapi juga memanfaatkan barang bekas yang masih layak dipake untuk membuat kerajinan. Usai kegiatan jumat bersih SJ mulai mengikuti pembelajaran kelas seperti biasa sampai jam sekolah selesai atau lebih tepatnya pukul setengah duabelas.

Dari deskripsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SJ memiliki karakter yang sangat baik, tak hanya religius, dia juga mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan juga kreatif. Karakter mandiri tertanam dengan baik, yaitu SJ sadar akan keadaan lingkunganya dan bersemangat dalam menjalankan program kegiatan di madrasah.

Kondisi MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap pada hari sabtu.⁵⁵ Peneliti datang dan mengucapkan salam disambut oleh salah satu peserta didik di madrasah tersebut dengan salam dan juga sopan santun layaknya guru mereka sendiri. Setelah itu, dia menanyakan perihal kedatangan saya ke madrasah. Selanjutnya dia mengantar masuk menuju ruangan kantor madrasah.

Setelah masuk kedalam ruangan, ibu kepala yaitu bu Dwi Wiyanti S.Pd menemui saya di ruang tamu. Saya menyampaikan perihal kedatangan

⁵⁵ Observasi, "MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap," *Sabtu, 9 September* (Cilacap, 2023), pukul 09.15 WIB.

saya ke madrasah. Karena hari ini hari sabtu, anak-anak tidak belajar sampai full dan sisanya adalah kegiatan.⁵⁶

Pukul 13.00 wib bu liya mengajak saya ke ruang kelas madrasah. Bu liya merupakan salah satu guru MA Tarbiyatul Aulaad yang sudah cukup lama mengabdikan di sini. Di dalam kelas 10, saya melihat peserta didik sedang membaca buku di belakang ruang kelas. Lalu bu liya memberikan penjelasan mengenai program kegiatan yang sedang mereka lakukan di dalam kelas. Kegiatan ini adalah pojok baca, jadi setiap peserta didik memiliki tempat yang nyaman untuk mereka menambah ilmu dan mencari referensi dalam membaca buku-buku yang ada di belakang kelas mereka. Dan posisi tempat mereka membaca adalah berada di pojok belakang kelas jadi program ini dinamakan kegiatan pojok baca.

Kemudian pukul 13.45 wib setelah semua kegiatan pembelajaran usai, saya juga sempat ikut dalam kegiatan osim yang nama kegiatannya adalah suaramu ekspresimu, ini merupakan proyek yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi pelajar madrasah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang Rahmatan Lil'Alamin.

Jadi dalam kegiatan ini peserta didik diajarkan caranya berdemokrasi di dalam lingkungan madrasah agar mereka terlatih dan terbiasa berargumentasi atau menyampaikan hasil pemikiran mereka ke dalam sebuah forum. Kebetulan hari ini tema pembahasannya adalah Suara Demokrasi untuk pemilihan Ketua OSIM jadi ada beberapa guru juga ikut mendampingi kegiatan ini.

Dengan melaksanakan pemilihan ketua OSIM secara demokratis, diharapkan pelajar madrasah dapat mengembangkan sikap kritis, kreatif, mandiri, toleran, berakhlak mulia, bergotong royong. Peroyek kegiatan Suaramu Ekspresimu dapat menjadi salah satu cara untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas, berdaya saing, berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemuliaan bangsa Indonesia.

⁵⁶ Dwi Wiyanti dan Mayangsari Aidillia Resti, "Wawancara Dengan Kepala Madrasah Dan Waka Kurikulum MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap," *Sabtu, 9 September* (Cilacap, 2023), pukul 10.30.

Tepat pukul tiga kegiatan OSIM selesai, sebenarnya kegiatan ini bebas atau dilakukan dengan santai agar peserta didik tidak merasa terbebani. peserta didik merapihkan lagi ruangan dan bersiap-siap menuju masjid untuk sholat asar berjama'ah, sebelum mereka pulang ke asrama.

Dari observasi di atas bahwa, madrasah menanamkan karakter khusus yaitu kreatif dalam rangka menumbuhkan karakter kemandirian dan memiliki kemampuan yang nantinya harus mereka miliki ketika sudah lulus atau keluar dari madrasah. Tak hanya itu, madrasah menanamkan nilai-nilai karakter religius sekaligus juga menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan dan nasionalisme.

Adapun implementasi habituasi karakter mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan madrasah. Hal ini sesuai dengan jurnal yang saya kutip yaitu membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter, oleh Toni Nasution, Kemandirian sangat berhubungan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri dengan memiliki kepercayaan diri yang mampu membuat seseorang sebagai individu yang mampu melakukan segala hal dengan sendiri.⁵⁷

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan yang dimiliki oleh diri sendiri. Pada hakikatnya karakter mandiri dimiliki oleh setiap individu hanya saja banyak faktor yang dapat menyebabkan karakter mandiri tidak menjadi dominan dalam diri seseorang. Maka perlu adanya habituasi karakter mandiri agar dapat terbentuk kembali dalam diri seseorang terlepas dari faktor-faktor yang ada.

MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap telah menanamkan nilai-nilai karakter mandiri kepada peserta didik di madrasah. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dijadwalkan madrasah. Seperti tertulis dalam aturan dalam dokumen madrasah, bahwa peserta didik memiliki inisiatif untuk membuat acara atau kegiatan di madrasah pada hari-hari besar islam dan

⁵⁷ Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Ijtimaiah* 2, no. 1 (2018), 3.

nasional, seperti mengadakan lomba-lomba dengan konsep mereka sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Robert Havighurt, dia membedakan kemandirian atas tiga bentuk kemandirian, yaitu: a) Kemandirian Emosi, Yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain. b) Kemandirian Ekonomi, Yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri tidak tergantung kebutuhan ekonominya pada orang lain. c) Kemandirin Intelektual, Yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. d) Kemandirian sosial, Yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Dari empat bentuk kemandirian menurut Robert Havighurt tersebut panti asuhan telah menanamkan karakter tersebut dengan baik melalui proses habituasi.

Mengutip dari Robert Havighurt di atas bahwa MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap telah membentuk sebuah karakter kemandirian secara menyeluruh baik kemandirian emosi, ekonomi, intelektual dan kemandirian sosial dari masing-masing peserta didik. Akan tetapi tingkat karakter mandiri peserta didik dari satu dan yang lainnya tidak sama. Hal ini karena beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Selain itu, proses habituasi karakter mandiri di madrasah juga memunculkan beberapa karakter lainnya. Karakter-karakter lain yang muncul seperti karakter jujur, kreatif, peduli terhadap orang lain dan juga bertanggungjawab. Karakter tersebut ikut terbentuk dari proses habituasi karakter mandiri, meskipun tidak muncul secara dominan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Habituasi Karakter Religius di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Proses habituasi karakter sangat membutuhkan faktor pendukung agar dapat membentuk karakter dengan baik. Hal ini karena karakter merupakan sebuah perilaku yang melekat pada diri seseorang dan membutuhkan konsisten dalam prosesnya. Selain itu, dalam proses habituasi karakter juga

memiliki faktor penghambat yang akan menjadi kendala dalam keberhasilan pembentukan karakter.

Adapun faktor pendukung proses habituasi karakter religius dan mandiri sebagai berikut:

a. Faktor manajemen madrasah

Manajemen menjadi kunci keberhasilan dalam sebuah tujuan baik organisasi maupun sebuah Lembaga. Manajemen merupakan pengelolaan perencanaan suatu proses secara efektif dan efisien. Manajemen madrasah dalam proses penanaman karakter di MA Tarbiyatul Aulad Cilacap telah terstruktur dan dikelola dengan baik oleh komponen pengurus madrasah. Madrasah merencanakan dan juga melaksanakan program kegiatan mengacu kepada visi misi madrasah dan dalam pelaksanaannya juga terpantau dengan baik. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam proses habituasi karakter di madrasah.

b. Faktor jenis kelamin peserta didik

Jenis kelamin menentukan karakter dasar seorang peserta didik. peserta didik laki-laki yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri dibandingkan peserta didik yang mengembangkan pola tingkah laku yang feminimisme. Karena hal tersebut laki-laki memiliki sifat yang agresif dari pada anak perempuan yang sifatnya lemah lembut dan aktif. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam proses habituasi karena di MA Tarbiyatul Aulad Cilacap merupakan madrasah yang sebagian besar peserta didiknya adalah peserta didik perempuan. Sehingga menjadi satu poin pendukung kemudahan dalam keberhasilan pembentukan karakter.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembentukan karakter anak. Lingkungan yang baik akan menjadikan seseorang menjadi baik. Lingkungan yang buruk akan menyebabkan seseorang lebih cenderung terpengaruh menjadi buruk

juga. MA Tarbiyatul Aulad Cilacap merupakan suatu tempat yang baik untuk pengembangan karakter peserta didik. Madrasah ini memiliki guru yang berpotensi dalam mendidik karakter anak. Kepala madrasah merupakan salah satu santri dari pondok pesantren di Jawa Timur dan juga peserta didik yang menetap di Pondok Pesantren. Hal ini menjadi satu salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius.

Selain faktor pendukung tersebut, habituasi karakter juga memiliki penghambat. Faktor penghambat proses habituasi tersebut antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah faktor yang ada dalam diri seseorang peserta didik. Adapun faktor tersebut antara lain adalah dorongan dari dalam diri atau sifat bawaan anak sejak lahir. Hal ini menjadi kendala yang butuh dorongan besar dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar peserta didik. Faktor ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menghambat proses habituasi karakter. Adapun faktor eksternal tersebut antara lain, dukungan orangtua yang minim, pergaulan anak di sekolah dan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapatlah disimpulkan bahwa, makna yang terungkap dari penelitian ini. Setelah seluruh tahap penelitian dilakukan, mulai dari observasi pendahuluan, pengkajian teori dan penelitian di lapangan, serta pengolahan analisis hasil penelitian. Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang habituasi karakter religius dan mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap.

Bahwa MA Tarbiyatul Aulaad telah membentuk sebuah karakter kemandirian secara menyeluruh baik kemandirian emosi, ekonomi, intelektual dan kemandirian sosial dari masing-masing anak. Akan tetapi tingkat karakter mandiri anak dari satu dan yang lainnya tidak sama. Hal ini karena beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Selain itu, proses habituasi karakter mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad juga memunculkan beberapa karakter lainnya. Karakter-karakter lain yang muncul seperti karakter jujur, kreatif, peduli terhadap orang lain dan juga bertanggungjawab. Karakter tersebut ikut terbentuk dari proses habituasi karakter mandiri, meskipun tidak muncul secara dominan.

Bahwa dari indikator implementasi karakter religius, MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap telah melaksanakan seluruh indikator tersebut. Adapun kegiatan habituasi karakter religius yang telah dilaksanakan di madrasah yaitu, pembiasaan mengucapkan salam, senyum, dan sapa; pembiasaan melaksanakan tadarus Bersama, pembiasaan sholat jamaah Bersama, pembiasaan sholat sunah dhuha berjamaah, istighozah atau doa Bersama dan juga menjalankan kewajiban ibadah lainnya seperti sholat wajib lima waktu, puasa Ramadhan, dan zakat fitrah. Dalam upaya tersebut, disebutkan bahwa untuk mewujudkan budaya religius di sebuah lembaga biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai nilai-nilai religius secara istiqomah. Mewujudkan nilai karakter religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Adapun habituasi karakter mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan madrasah. Kemandirian sangat berhubungan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri dengan memiliki kepercayaan diri yang mampu membuat seseorang sebagai individu yang mampu melakukan segala hal dengan sendiri.

MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap telah menanamkan nilai-nilai karakter mandiri kepada peserta didik di madrasah. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dijadwalkan madrasah. Seperti tertulis dalam aturan dalam dokumen madrasah, bahwa peserta didik memiliki inisiatif untuk membuat acara atau kegiatan di madrasah pada hari-hari besar islam dan nasional, seperti mengadakan lomba-lomba dengan konsep mereka sendiri.

MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap juga melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan dalam kemandirian Emosi, Kemandirian Ekonomi, Kemandirin Intelektual, Kemandirian sosial. Mengutip dari Robert Havighurt di atas bahwa MA Tarbiyatul Aulaad telah membentuk sebuah karakter kemandirian secara menyeluruh baik kemandirian emosi, ekonomi, intelektual dan kemandirian sosial dari masing-masing peserta didik.

Proses habituasi karakter religius dan mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad telah menunjukkan bahwa habituasi karakter tersebut telah dilakukan peserta didik dengan baik dan konsisten. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga melahirkan karakter-karakter lainnya seperti karakter disiplin, kreatif, jujur, peduli terhadap orang lain dan juga bertanggung jawab. Karakter tersebut ikut terbentuk dari proses habituasi.

Adapun faktor pendukung proses habituasi karakter religius dan mandiri sebagai berikut: Faktor manajemen madrasah, Faktor Jenis Kelamin anak asuh, dan Faktor lingkungan. Selain faktor pendukung tersebut, habituasi karakter juga memiliki penghambat. Faktor penghambat proses habituasi tersebut antara lain: Faktor Internal dan faktor internal. Adapun faktor internal tersebut antara lain adalah dorongan dari dalam diri atau sifat bawaan peserta didik sejak lahir. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar peserta didik. Adapun faktor eksternal tersebut antara lain, dukungan orangtua yang

minim, pergaulan peserta didik di sekolah dan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai.

B. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan serta keterbatasan. Peneliti merasa bahwa hal tersebut memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan serta keterbatasan yang terjadi.

Pertama adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperbanyak penelitian dan hasil dari penelitian tersebut. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran peneliti. Menurut peneliti eksplorasi teori itu sangat penting karena untuk menambah wawasan khususnya dalam mempelajari pendidikan dan karakter.

Kedua yakni kendala teknis lapangan secara tidak langsung membuat peneliti merasa kurang maksimal. Peneliti menyadari bahwa ketika peneliti memutuskan untuk memakai metode kualitatif pastinya akan lebih banyak berinteraksi dengan subyek dan obyek yang bersangkutan. Dalam hal itu, peneliti merasa banyak waktu yang terbuang untuk menjali interaksi dengan yang bersangkutan sehingga ketika mendekati deadline peneliti tidak dapat maksimal dalam penelitian.

Ketiga, kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini, karena peneliti masih mempunyai pekerjaan lainnya, sehingga peneliti merasa kurang dalam pengerjaan penelitian.

C. Saran

Setelah menyimpulkan hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti, berikut merupakan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya, terutama untuk pihak yang bersangkutan serta pada diri pribadi peneliti maupun peneliti-peneliti berikutnya :

1. Kepada Kepala Madrasah MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap supaya lebih memperhatikan kebutuhan kegiatan peserta didik sehingga dapat mengatasi permasalahan mengenai hal-hal yang dapat menghambat pembiasaan

karakter religius dan mandiri peserta didik.

2. Bagi para tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa pentingnya mengetahui faktor untuk membentuk karakter pada peserta didik dan juga mampu menjadi sumber literature tambahan.
3. Bagi peneliti lain, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian habituasi karakter religius dan mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap ini dengan melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat memberikan hasil-hasil analisis yang lebih lengkap dan tepat tentang habituasi karakter religius dan mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Adian Husaini. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter Dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012.
- Adib, M. Agen. "Struktur Dalam Pandangan Pierre Bourdieu'." *jurnal Biokultur* 1 (2012).
- Ahmad Tohardi and Korespondensi Penulis. "Model Penelitian Kebijakan Kualitatif." *Journal of Public Administration and Sociology of Development* 1, no. 1 (2020).
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Alawiyah, Farida. "Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia." *Aspirasi* 3, no. 1 (2012).
- Alivena Wiguna. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2004.
- Asmaun Sahlan. *Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- . *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Bordieu Pierre. *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Bantul: Kreasi Wacana, 2016.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dewi Wiyanti. "Wawancara Dengan Kepala Madrasah." *15 Agustus*. Cilacap, 2023. pukul 09.30 WIB.

- Diah Sari Dewi. "Pembentukan Karakter Religius Di Smk Muhammadiyah Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas." STAIN Purwokerto, 2016.
- Dian Popi Oktari¹ dan Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019).
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas. "Kerangka Acuan Pendidikan Karakter" (2010).
- . "Kerangka Acuan Pendidikan Karakter" (2010).
- . *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, 2010.
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter : Setrategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Dwi Wiyanti dan Mayangsari Aidillia Resti. "Wawancara Dengan Kepala Madrasah Dan Waka Kurikulum MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap." *Sabtu, 9 September*. Cilacap, 2023. pukul 10.30.
- Elearning Pendidikan. "Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar." Last modified 2011. Accessed June 15, 2023. <http://www.elearningpendidikan.com>.
- Fachul Muiin. *Pendidikan Karakter "Kontruksi Teoritik Dan Praktek"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021).
- Kemendiknas. *Panduan Pendidikan Karakter Di SMP*. Jakarta: Dirjen Pendas, 2011.
- KNZ. "Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 12 MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap." *14 Agustus*. Cilacap, 2023. pukul 13.45.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10." *pustakalajnah.kemenag.go.id* 1 (2019): 95.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Miza Nina Adlini et al. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).

- Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Mulyasa, H.E, and Dewi Ispurwanti. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Ngalim Purwanto, M. *Ilmu Pendidikan : Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- NM. "Wawancara Dengan Peserta Didik Di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap." *Senin, 14 Agustus*. Cilacap, 2023. pukul 12.20 WIB.
- Observasi. "MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap." *Senin, 14 Agustus*. Cilacap, 2023. pukul 13.00 WIB.
- . "MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap." *Jumat, 7 September*. Cilacap, 2023. pukul 10.00 WIB.
- . "MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap." *Sabtu, 9 September*. Cilacap, 2023. pukul 09.15 WIB.
- Oemar Mohammad Al-Thoumy Al Syaiban. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Pangesti Istikomah NS. "Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Pada Siswa Di SMP IP Tunas Bangsa Banjarnegara." IAIN Purwokerto, 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Richard Jenkins. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2016.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv, 2010.
- Sulaiman Saat and Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula)*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.
- Toni Nasution. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Ijtimaiyah 2* (2018).
- . “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Ijtimaiyah 2* (2018).
- . “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Ijtimaiyah 2*, no. 1 (2018).
- Ulpah Maspupah. “Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak 18*, no. 1 (2023).
- Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Wiyanti, Dwi. “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.” *14 Agustus*. Cilacap, 2023. pukul 10.00 WIB.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Askara, 2007.
- “Observasi.” *Senin, 14 Agustus*. Cilacap, 2023. pukul 10.30 WIB.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Habitiasi karakter religius peserta didik MA Tarbiyatul Aulaad
2. Habitiasi karakter mandiri peserta didik MA Tarbiyatul Aulaad
3. Kondisi MA Tarbiyatul Aulaad

B. DOKUMENTASI

1. Profil dan gambaran umum MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap
2. Visi dan Misi MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap
3. Data peserta didik di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap
4. Dokumentasi (foto) kegiatan di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

C. PEDOMAN WAWANCARA

Fokus wawancara: Habitiasi Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Informan : bu Dwi Wiyanti, S.Pd

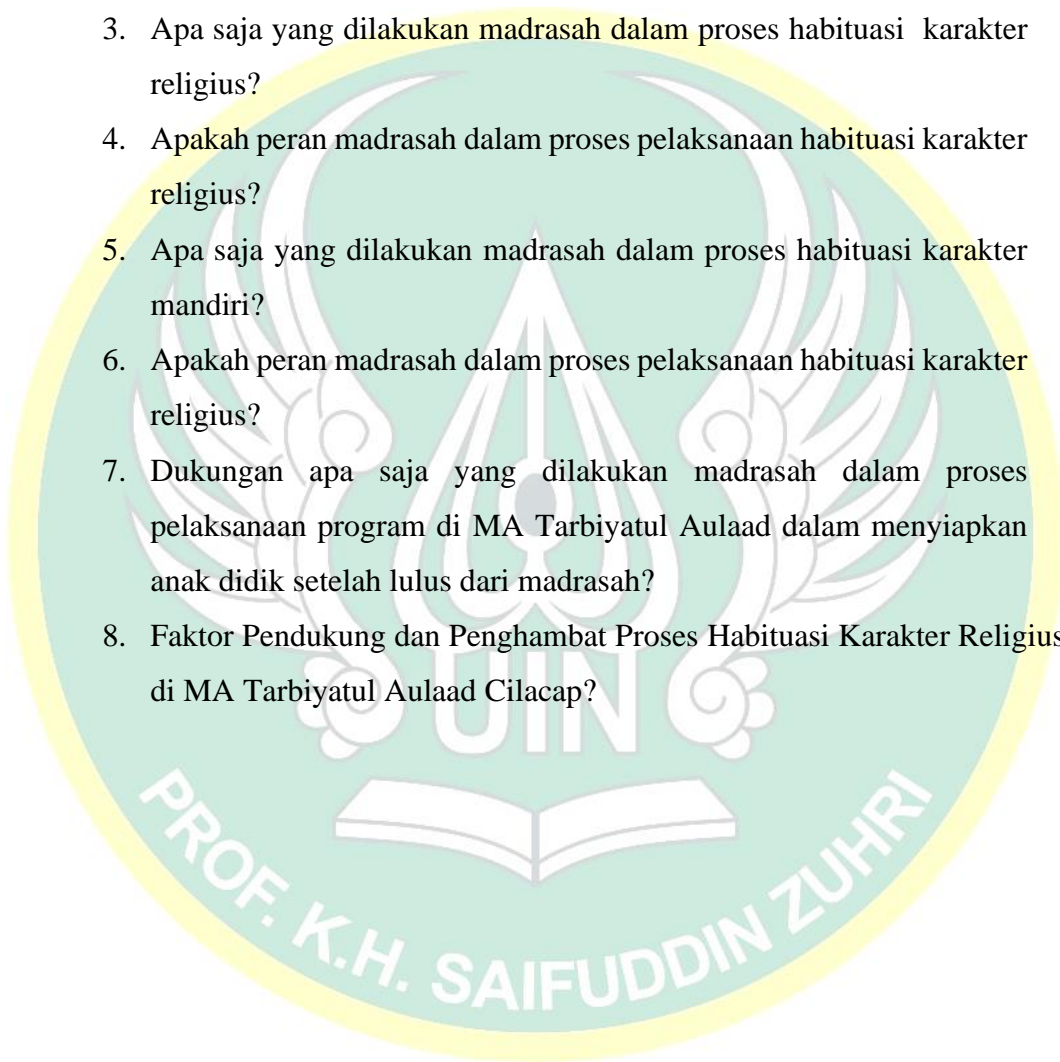
Jabatan : Kepala sekolah

1. Apa yang diketahui tentang habituasi karakter?
2. Apa upaya MA Tarbiyatul Aulaad dalam mewujudkan tujuan madrasah?
3. Apa saja program kegiatan yang ada di MA Tarbiyatul Aulaad dalam habituasi karakter religius?
4. Bagaimana proses pelaksanaan habituasi karakter religius?
5. Apa saja program kegiatan yang ada di MA Tarbiyatul Aulaad dalam habituasi karakter mandiri?
6. Bagaimana proses pelaksanaan habituasi karakter mandiri di MA Tarbiyatul Aulaad?
7. Upaya MA Tarbiyatul Aulaad dalam menyiapkan peserta didiknya setelah lulus dari madrasah?

Informan : Mayangsari Aidilia Resti, ST

Jabatan: Sekretaris kurikulum

1. Apakah program madrasah sejalan dengan tujuan MA Tarbiyatul Aulaad?
2. Apa saja yang dilakukan madrasah dalam proses habituasi karakter religius?
3. Apa saja yang dilakukan madrasah dalam proses habituasi karakter religius?
4. Apakah peran madrasah dalam proses pelaksanaan habituasi karakter religius?
5. Apa saja yang dilakukan madrasah dalam proses habituasi karakter mandiri?
6. Apakah peran madrasah dalam proses pelaksanaan habituasi karakter religius?
7. Dukungan apa saja yang dilakukan madrasah dalam proses pelaksanaan program di MA Tarbiyatul Aulaad dalam menyiapkan anak didik setelah lulus dari madrasah?
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Habituasi Karakter Religius di MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap?



CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)
HASIL WAWANCARA

Informan	: Dwi Wiyanti, S.Pd
Peneliti	: Ahmad Ibnu Mas'ud
Hari/ Tanggal	: Senin, 14 Agustus 2023
Waktu	: Pukul 10.00 WIB – 14.00 WIB
Setting	: MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Instrument	Hasil Wawancara
Apa yang diketahui tentang habituasi Karakter?	Habituasi karakter merupakan pembiasaan perilaku atau pembentukan perilaku dan tingkah laku seseorang
Apa upaya madrasah dalam mewujudkan tujuan MA Tarbiyatul Aulaad?	<p>Sejalan dengan visi madrasah kami yaitu : Mewujudkan Generasi Madani Berbasis Tahfidzul Qur'an yang Mandiri, Unggul Dalam Prestasi dan Berakhlakul Karimah. Oleh karena itu kami melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembiasaan (habituasi). Pembiasaan-pembiasaan yang utama yaitu dalam mewujudkan peserta didik taat dalam beragama. Kami mewajibkan peserta didik untuk wajib sholat sunah dhuha berjamaah. Selain itu madrasah juga mewajibkan kegiatan tadarus Al Qur'an serta ada jadwal mengaji sesuai dengan tingkatannya. Kegiatan ini dilakukan saat malam hari.</p> <p>Pembiasaan yang selanjutnya adalah agar anak kreatif dan mandiri. Visi ini saya turunkan</p>

	<p>menjadi program kegiatan yaitu dengan memberikan mereka kecakapan hidup atau kemampuan untuk mandiri dengan mengajarkan mereka tentang latihan berdemokrasi. Jadi dalam kegiatan ini peserta didik di ajarkan caranya berdemokrasi didalam lingkungan madrasah agar mereka terlatih dan terbiasa berargumen atau menyampaikan hasil pemikiran mereka kedalam sebuah forum. Kebetulan hari ini tema pembahasannya adalah Suara Demokrasi untuk pemilihan Ketua OSIM jadi ada beberapa guru juga ikut mendampingi kegiatan ini.</p> <p>Dengan melaksanakan pemilihan ketua OSIM secara demokratis, diharapkan pelajar madrasah dapat mengembangkan sikap kritis, kreatif, mandiri, toleran, berakhlak mulia, bergotong royong. Peroyek kegiatan Suaramu Ekspresimu dapat menjadi salah satu cara untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas, berdaya saing, berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemuliaan bangsa Indonesia.</p>
<p>Apa saja program kegiatan yang ada di MA Tarbiyatul Aulaad dalam habituasi karakter religius?</p>	<p>Program kegiatan yang kami lakukan untuk membentuk karakter religius yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program 5 S, yaitu salam, senyum, sapa, sopansantun. 2. Budaya tadarus dan hafalan bersama. 3. Sholat dhuha berjamaah dan kultum. 4. Apel pagi atau membaca doa pilihan.

<p>Bagaimana proses pelaksanaan habituasi karakter religius?</p>	<p>Untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan maka kami melakukan pembiasaan atau habituasi ini setiap hari dan berulang-ulang dengan pendampingan dari guru dan juga ada hukuman bila tidak menjalankan. Hukuman yang kami terapkan yaitu dengan membersihkan kamar mandi atau membaca dengan membaca Al quran disesuaikan jumlahnya sesuai dengan tingkatan yang dihukum.</p>
<p>Apa saja program yang ada di madrasah dalam habituasi karakter mandiri ?</p>	<p>Kegiatan yang kami lakukan untuk membentuk karkter mandiri yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membiasakan mereka untuk melatih publik sepiking melalui program OSIM yaitu suaramu ekspresimu. 2. Peserta didik juga diajarin untuk mengolah sampah bekas menjadi kerajinan yang menarik dan kreatif. 3. Mengolah dan memilah sampah organik dan non organik.
<p>Bagaimana proses pelaksanaan habituasi karakter mandiri?</p>	<p>madrasah menanamkan karakter khusus yaitu kreatif dalam rangka menumbuhkan karakter kemandirian dan memiliki kemampuan yang nantinya harus mereka miliki ketika sudah lulus atau keluar dari madrasah. Tak hanya itu, madrasah menanamkan nilai-nilai karakter religius sekaligus juga menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan dan nasionalisme.</p>
<p>Upaya madrasah dalam menyiapkan peserta didik setelah lulus dari madrasah?</p>	<p>Di Madrasah ini saya menerapkan setandar lulusan yaitu mempunyai ketrampilan dan skill karena kita membekali anak dengan skill ketika anak tersebut tidak melanjutkan</p>

	sekolah atau kuliah, anak itu sudah mempunyai kemampuan. Dan kemampuan ini bisa dikembangkan dikehidupannya yang bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya.
--	---

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

HASIL WAWANCARA

Informan	: Mayangsari Aidilia Resti, ST
Peneliti	: Ahmad Ibnu Mas'ud
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 9 September 2023
Waktu	: Pukul 09.00 WIB – 15.00 WIB
Setting	: MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Instrument	Hasil Wawancara
Apakah peran madrasah dalam proses pembinaan dan pengarahan peserta didik di MA Tarbiyatul Aulaad?	Kami sebagai pendidik selalu ikut berperan dalam kegiatan terutama dalam kegiatan yang membutuhkan banyak orang. Kami juga selalu memantau perkembangan peserta didik dalam kegiatan.
Apa upaya madrasah dalam mewujudkan tujuan MA Tarbiyatul Aulaad?	Upaya kami agar tujuan madrasah tercapai yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan madrasah memiliki sumber daya manusia atau pendidik sesuai berpengalaman 2. Memastikan kebutuhan atau keperluan sarana untuk menunjang tujuan madrasah tercukupi
Apakah peran madrasah dalam program kegiatan yang ada di madrasah yaitu habituasi karakter religius?	Selaku tenaga pendidik kami juga tidak hanya mengajar di dalam kelas akan tetapi juga selalu melakukan kontrol ke dalam kegiatan peserta didik serta mengawasi jalannya program kegiatan berjalan dengan baik.

Apakah peran madrasah dalam program kegiatan yang ada di madrasah yaitu habituasi karakter mandiri?	<p>Dalam hal ini kami mengawasi kegiatan yang mereka selenggarakan.</p> <p>Untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik dan peserta didik mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta tidak membebani peserta didik.</p>
Upaya madrasah dalam menyiapkan peserta didik setelah lulus dari madrasah?	<p>Kami selaku tenaga pendidik berupaya ketika peserta didik nanti keluar dari madrasah peserta didik bisa hidup mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.</p> <p>Serta memastikan peserta didik memiliki karakter yang baik dan memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan melindungi dirinya dari ancaman-ancaman yang datang dari luar.</p>

CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2023
 Lokasi : MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap
 Waktu : pukul 07.00 WIB
 Objek : Kondisi MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Senin Pagi peneliti melakukan observasi ke MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap. Pada hari senin aktifitas peserta didik berbeda dengan hari lainnya. Suasana di madrasah ini sangat sepi, tenang dan menyejukan. Di bagian depan terdapat banyak tanaman hias dan lapangan upacara. Dari lapangan upacara terdapat masjid dan rumah ketua yayasan. Untuk ruangan lantai dua terdapat kelas-kelas dan bentuk bangunannya membentuk hurul L, serta bagian belakang madrasah adalah pemungkiman warga.

Madrasah ini memang sangat luas sekali dan dibuat pagar keliling yang tinggi. Lokasi kelas terdapat berbagai macam tanaman bunga. Disana terdapat 6 kelas, 2 kantor atau ruang guru, kamar mandi, dan ruang lab komputer. Sebagian ruang lab komputer juga ada ruang rapat.

Lokasi madrasah ini sangat strategis di samping wisata pantai teluk penyu desa Bandengan, daerah Pesisir Pantai Teluk Penyus dengan jarak kurang lebih 5 km dari pusat Kota Cilacap. Peserta didik terlihat nyaman dan betah di sini. Hal ini terlihat tidak ada anak yang keluar lagi setelah masuk sampai mereka lulus dari madrasah. Hal ini membuktikan peserta didik telah nyaman ketika berada di sini.

Pada hari senin ini, sesuai dengan kegiatan rutinan peserta didik yaitu jam 07.00 peserta didik melaksanakan apel pagi membaca asma'ul husna dan doa-doa pilihan yang dipimpin oleh salah satu temannya. Setelah apel pagi peserta didik langsung menuju ke kelas untuk melaksanakan tadarus di kelas masing-masing secara bersama.

Setelah pembelajaran jam pertama peserta didik langsung menuju ke masjid dan melaksanakan sholat dhuha dan di lanjutkan kultum oleh peserta didik yang sudah terjadwal untuk melaksanakan kegiatan kultum. Setelah selesai kultum sebelum mereka menuju kelas untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran, mereka diberikan waktu untuk melakukan kegiatan pribadi masing-masing.

Seusai jam sekolah selesai, sebagian peserta didik ada yang ikut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Salahsatunya yaitu kegiatan OSIM yang memiliki beberapa program kegiatan yang salah satunya yaitu suaramu ekspresimu yang ini akan melatih peserta didik untuk bisa berdemokrasi di madrasah.

Selain itu peserta didik selalu siap serta menyiapkan kegiatan yang akan datang seperti kegiatan di hari-hari besar Keagamaan dan Nasional. Mereka selalu inisiatif menyiapkannya sendiri sebelum ada komando atau perintah dari gurunya.

DOKUMEN MA TARBIYATUL AULAAD CILACAP

1. Visi dan Misi MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap



2. Struktur Organisasi MA Tarbiyatul Aulaad Cilacap



3. Tata Tertib MA Tarbiyatul Aulad Cilacap

TATA TERTIB SISWA MADRASAH ALIYAH TARBIYATUL AULAAD KABUPATEN CILACAP

BAB I KEHADIRAN SISWA

1. Hadir setiap hari efektif belajar, masuk kelas pagi pukul 07.00 WIB
2. Harus berada di dalam ruang belajar 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
3. Jika meninggalkan ruang belajar sebelum waktunya harus seizin guru mata pelajaran
4. Jika meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus seizin guru piket dan wali kelas.
5. Pada saat jam belajar tidak keluar kelas.
6. Pada jam istirahat tidak keluar lingkungan madrasah.

BAB II KETERLAMBATAN HADIR SISWA

1. Dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai sudah berbunyi
2. Guru piket dapat memberikan izin untuk mengikuti pelajaran berikutnya dengan surat izin khusus
3. Guru piket dapat memberikan hukuman fisik terukur, mendidik dan mengarahkan untuk menunggu di lapangan (depan sekolah) sebelum masuk ruang belajar pada jam pelajaran berikutnya.
4. Lima kali terlambat (komulatif) akan mendapat surat pemberitahuan - peringatan (yang ditujukan kepada orang tua)

BAB III KETIDAKHADIRAN SISWA

1. Sakit dinyatakan dengan surat keterangan dokter dari instansi yang berwenang (klinik, puskesmas, dan lain-lain yang sejenis)
2. Izin dinyatakan dengan surat dari orang tua
3. Tidak menginformasikan ketidakhadiran melalui telepon
4. Dinyatakan ALPA jika tidak ada pemberitahuan resmi berupa surat dari orang tua atau surat keterangan sakit
5. Tiga kali alpa/tanpa keterangan akan menerima surat pemberitahuan - peringatan kepada orang tua.

BAB IV. KERAPIHAN BERPAKAIAN SISWA

1. Pakaian Seragam Putera hari Senin dan Selasa :
 - a. Kemeja putih polos dengan ketentuan :
 - 1) Bahan kemeja ditentukan dalam ketentuan lain di luar tata tertib ini,
 - 2) Berkantong satu di sebelah kiri atas, lengan pendek, tidak ketat, panjang kemeja ke bawah sampai selangkangan.
 - 3) Berlogo OSIS MA yang dijahit pada saku di sebelah kiri, logo sekolah pada lengan sebelah kiri dan lokasi sekolah di lengan sebelah kanan, papan nama di dada sebelah kanan atas.
 - 4) Asesoris tambahan hanya asesoris ekstra kurikuler yang diselenggarakan sekolah, misalnya asesoris PMR, dan lain- lain.
 - 5) Ketika dipakai, baju dimasukkan ke celana.
 - b. Celana panjang abu-abu dengan ketentuan :
 - 1) Bahan celana ditentukan dalam ketentuan lain di luar tata tertib ini,
 - 2) Lingkar atas terletak pada pinggang dan panjang ke bawah sampai \pm 4 cm di atas telapak kaki.
 - 3) Mempunyai kantong kodok lurus di depan dan kantong kodok di belakang dan tidak kantong tempel.
 - 4) Mempunyai rempel dua atau tiga.
 - 5) Ukuran lingkar bawah selebar lobang tali sepatu kets bagian luar, tidak kecil (jungkis) dan tidak gombrang.
 - c. Ikat pinggang warna hitam bermata normal dan tidak besar.
 - d. Sepatu kets warna hitam di atas 75%.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara Ibu Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum



Wawancara Bersama Normala dan Arizal Kelas 12



Wawancara Bersama Kanza Kelas 11



Sholat Dhuha Berjama'ah



Khulthum ba'da Shalat Dhuha



Apel Pagi dan Do'a Bersama



Kegiatan Pramuka



Kegiatan Pemilihan Ketua OSIM



Kegiatan Kreasi Sampah



Pemilahan Bank Sampah

1. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi



YAYASAN TARBİYATUL AULAAD
MADRASAH ALIYAH TARBİYATUL AULAAD

Jl. Budi Utomo Rt 03/02 Bandengan, Tegalkamulyan Cilacap Selatan Cilacap
email: matarbiyatulaulaad.cilacap@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 052/MA.TA/V/2023

Menindak lanjuti surat Dekan Bidang Akademik UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO Nomor : B.m.2567/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 tanggal 22 Mei 2023 perihal permohonan Ijin Observasi Pendahuluan.

Kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Aulad Cilacap, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Ibnu Mas'ud
NIM : 1917402342
Semester : Delapan
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Habitiasi Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulad, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap**

Telah melaksanakan observasi dengan judul **Habitiasi Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulad, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap** pada:

Tanggal : 22 – 27 Mei 2023
Tempat : MA Tarbiyatul Aulad Cilacap

Demikian surat tugas ini kami buat dan kami berikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 29 Mei 2023

Kepala Madrasah,



Dwi Wivanti, S.Pd.

1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN TARBİYATUL AULĀAD
MADRASAH ALIYAH TARBİYATUL AULĀAD

Jl. Budi Utomo Rt 03/02 Bandengan, Tegalkamulyan Cilacap Selatan Cilacap
email_matarbiyatulaulaad.cilacap@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 092/MA.TA/X/2023

Menindak lanjuti surat Dekan Bidang Akademik UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO Nomor : B.m.3843/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023 tanggal 31 Juli 2023 perihal permohonan Ijin Riset Individu.

Kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Aulad Cilacap, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Ahmad Ibnu Mas'ud
NIM	: 1917402342
Semester	: 9 (Sembilan)
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Habitiasi Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulad, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap

Telah melaksanakan riset dengan judul **Habitiasi Karakter Religius dan Mandiri di MA Tarbiyatul Aulad, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap** pada:

Tanggal	: 01 Agustus – 30 September 2023
Tempat	: MA Tarbiyatul Aulad Cilacap

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 02 Oktober 2023

Kepala Madrasah,



Dwi Wifanti, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

5. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Ahmad Ibnu Mas'ud
- b. NIM : 1917402342
- c. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 17 Agustus 2000
- d. Alamat Rumah : Jl. M. Dahuri no.50 RT.05 RW04 Desa Salebu, Kec. Majenang, Kab. Cilacap
- e. Nama Ayah : Almagfurlah H. Durohman S.Pd
- f. Nama Ibu : Nur Ma'rifah Durohman

6. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal
 - 1) RA Masyitoh 02 Salebu Majenang
 - 2) MI Ma'arif 02 Salebu Majenang
 - 3) MTS Pesantren Pembangunan Majenang
 - 4) MAN 2 Cilacap
 - 5) S1, tahun masuk : 2019
- b. Pendidikan Non Formal
 - 1) Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

Purwokerto, 24 September 2023



Ahmad Ibnu Mas'ud
NIM. 1917402342